

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN ETOS
BELAJAR SISWA (STUDI KASUS DI MTS NEGERI 8 MAGETAN)**

SKRIPSI



OLEH:

WAHID HADIANSYAH

NIM. 211217040

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Juni 2022

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Hadiansyah, Wahid. *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Negeri 8 Magetan).* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Aris Nurbawani, MM.

Kata Kunci: Siswa, Etos Belajar

Mulai tanggal 19 Maret 2020 lalu pembelajaran sekolah dilakukan dari rumah karena adanya pandemi Covid-19. Setelah satu bulan belajar *online*, 72,8% siswa mengeluh penumpukkan tugas. Dari banyaknya keluhan siswa ditakutkan adanya penurunan etos belajar di semua lingkungan sekolah. Salah satunya adalah MTs Negeri 8 Magetan yang terkenal akan pendidikan bidang agama yang sangat baik dan siswanya yang terdidik memiliki akhlak yang baik dan mampu memberi dampak positif terhadap teman sebaya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Mts Negeri 8 Magetan untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan dalam mengatasi agar terhindar dari masalah yang marak terjadi di berbagai sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa di MTs Negeri 8 Magetan, (2) pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa di MTs Negeri 8 Magetan, (3) evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa di MTs Negeri 8 Magetan dan (4) faktor-faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa di MTs Negeri 8 Magetan.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dengan data deskriptif yang dilaksanakan di MTs Negeri 8 Magetan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi dan teknik analisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Perencanaan kesiswaan dilakukan dalam bentuk pembuatan panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), menyusun perencanaan PPDB (perencanaan jumlah siswa, ruang kelas, pembuatan brosur dan pendaftaran siswa baru), dan menyusun perencanaan pembelajaran sampai kelulusan siswa. (2) Pelaksanaan kesiswaan meliputi penerimaan siswa baru, pengelompokan peserta didik, pencatatan kehadiran peserta didik, serta pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pada masa pandemi Covid-19 semua pelaksanaan dilaksanakan dengan *online* (3) Evaluasi peserta didik di MTs Negeri 8 Magetan dilakukan di setiap kegiatan, seperti setelah ulangan harian, saat pembagian hasil nilai belajar ujian semester dan ketika acara pelepasan siswa kelas IX, namun ketika masa pandemi Covid-19 evaluasi dilakukan oleh guru setiap hari setelah selesai pembelajaran. (4) Faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa di MTs Negeri 8 Magetan adalah faktor individu, terbiasa dalam latihan soal, motivasi, guru dan cara mengajarnya, serta faktor kelelahan dan kejenuhan. Upaya pihak sekolah agar siswa memiliki etos belajar pada masa pandemi Covid-19 seperti memberikan motivasi dan dorongan pada siswa setiap hari dan memberikan latihan soal dan metode pembelajaran dengan asyik.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wahid Hadiansyah

NIM : 211217040

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar
Siswa (Studi Kasus di MTs Negeri 8 Magetan)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Ari Nurhikmah, MM.

NIDN. 2009068103

Tanggal, 29 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Muhammad Thovib, M.Pd.

NIP. 198004042009011012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wahid Hadiansyah
NIM : 211217040
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Negeri 8 Magetan)

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 19 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Juni 2022

Ponorogo, 21 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
81999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.
Penguji II : Aris Nurbawani, MM.

(
(
(

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wahid Hadiansyah
NIM : 211217040
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar
Siswa (Studi Kasus di MTs Negeri 8 Magetan)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id, adapun isi dari keseluruhan sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 24 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Wahid Hadiansyah
NIM 211217040

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wahid Hadiansyah

NIM : 211217040

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN ETOS BELAJAR
SISWA (STUDI KASUS DI MTS NEGERI 8 MAGETAN)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dikutip sumbernya

Ponorogo, 24 Juni 2022

Deklarasi Pernyataan,

METERAI
TEMPTU
17FAJ8600543502

Wahid Hadiansyah
NIM: 211217040

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Manajemen Kesiswaan.....	11
2. Etos Belajar.....	28
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data	41
E. Prosedur Pengumpulan Data	43

F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
H. Tahapan-tahapan Penelitian	52

BAB IV : TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum.....	55
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 8 Magetan.....	55
2. Letak Geografis MTs Negeri 8 Magetan.....	55
3. Visi dan Misi MTs Negeri 8 Magetan	55
4. Tujuan MTs Negeri 8 Magetan.....	57
5. Data Pendidik, Tenaga Pendidik, dan Siswa.....	58
6. Struktur Organisasi MTs Negeri 8 Magetan.....	59
B. Deskripsi Data Khusus.....	59
1. Data Perencanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa di MTs Negeri 8 Magetan.....	60
2. Data Pelaksanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa di MTs negeri 8 Magetan.....	64
3. Data Evaluasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa di MTs Negeri 8 Magetan.....	76
4. Data Faktor yang Mempengaruhi Etos Belajar Siswa di MTs Negeri 8 Magetan.....	79

BAB V : PEMBAHASAN

A. Analisis Perencanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa di MTs Negeri 8 Magetan	88
B. Analisis Pelaksanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa di MTs Negeri 8 Magetan	90
C. Analisis Evaluasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa di MTs Negeri 8 Magetan	97
D. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Etos Belajar Siswa di MTs Negeri 8 Magetan	99

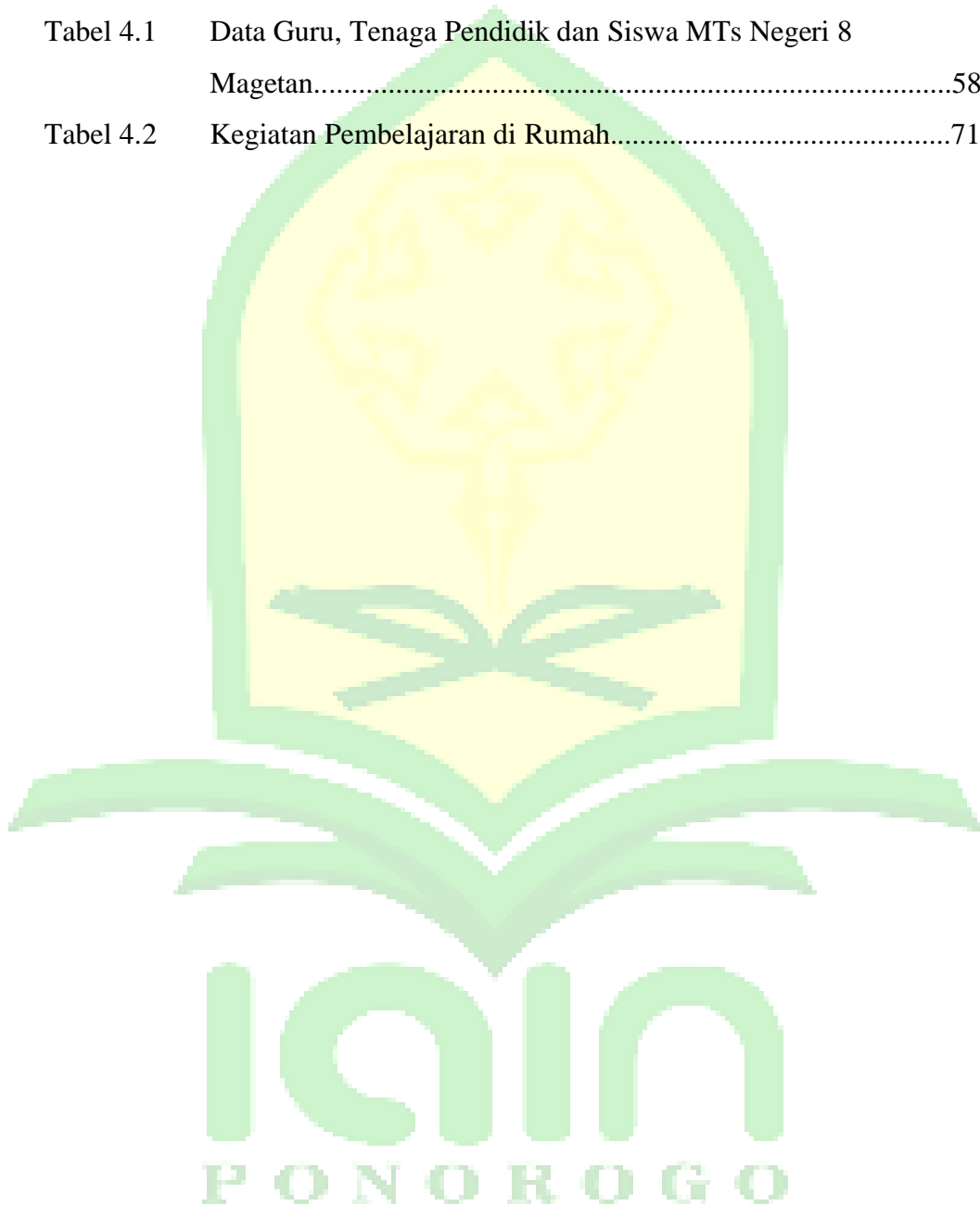
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111



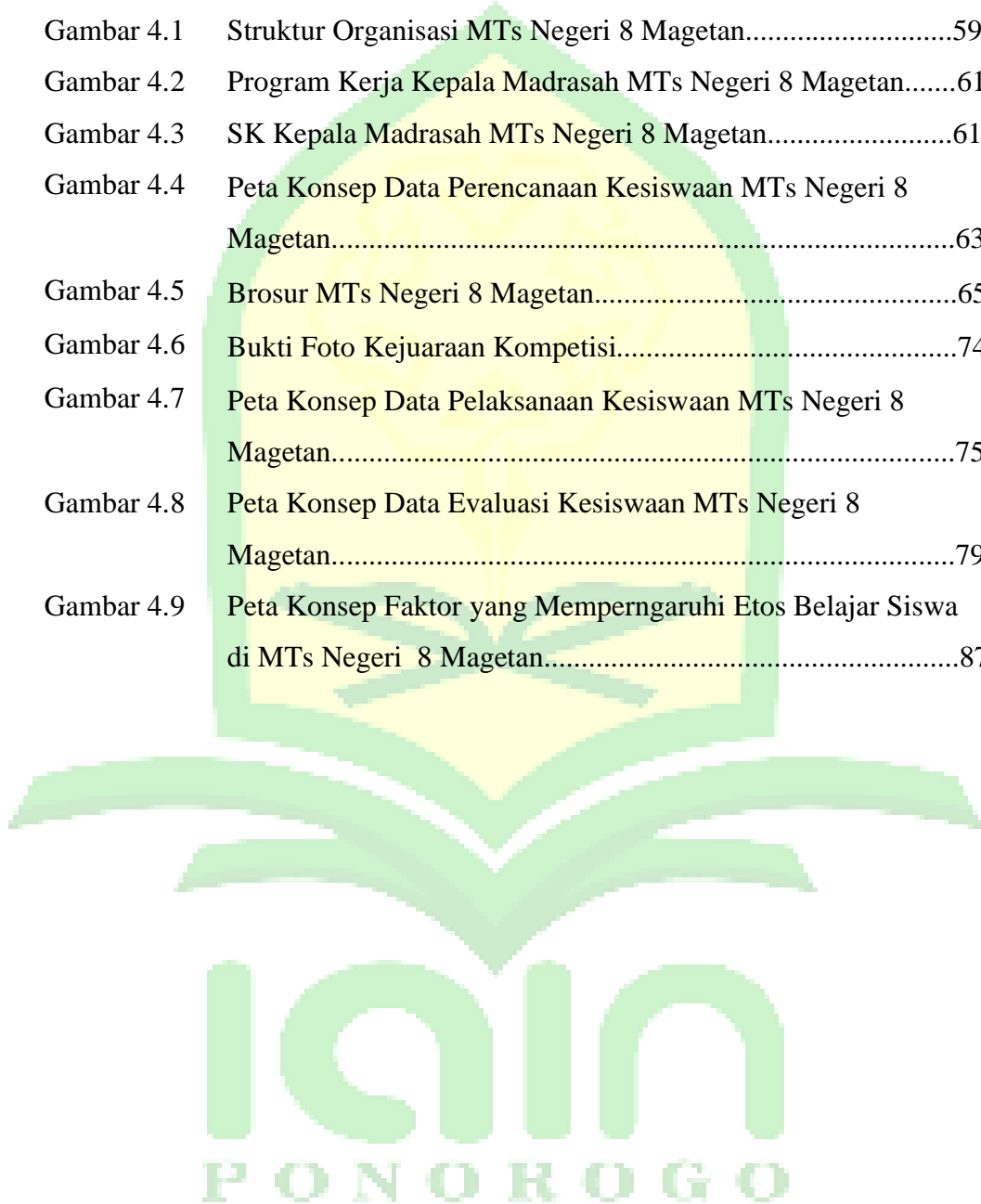
DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
Tabel 2.1	Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan/Peserta didik.....20
Tabel 4.1	Data Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa MTs Negeri 8 Magetan.....58
Tabel 4.2	Kegiatan Pembelajaran di Rumah.....71



DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
Gambar 3.1	Langkah Analisis Model Miles dan Huberman.....47
Gambar 4.1	Struktur Organisasi MTs Negeri 8 Magetan.....59
Gambar 4.2	Program Kerja Kepala Madrasah MTs Negeri 8 Magetan.....61
Gambar 4.3	SK Kepala Madrasah MTs Negeri 8 Magetan.....61
Gambar 4.4	Peta Konsep Data Perencanaan Kesiswaan MTs Negeri 8 Magetan.....63
Gambar 4.5	Brosur MTs Negeri 8 Magetan.....65
Gambar 4.6	Bukti Foto Kejuaraan Kompetisi.....74
Gambar 4.7	Peta Konsep Data Pelaksanaan Kesiswaan MTs Negeri 8 Magetan.....75
Gambar 4.8	Peta Konsep Data Evaluasi Kesiswaan MTs Negeri 8 Magetan.....79
Gambar 4.9	Peta Konsep Faktor yang Mempengaruhi Etos Belajar Siswa di MTs Negeri 8 Magetan.....87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara...111
Lampiran 2	Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Observasi.....133
Lampiran 3	Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen.....135



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang umum dalam kehidupan manusia. Karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu membudayakan atau memperbaiki kemanusiaannya. Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan ilmu pengetahuan yang menggali bagaimana seharusnya pendidikan itu dilaksanakan. Pengetahuan yang mendasarinya perlu diuji kebenaran dan keefektifannya. Ilmu tersebut adalah ilmu pendidikan.¹

Pendidikan adalah proses yang mempengaruhi siswa, tidak hanya bagi siswa sekolah, tetapi juga bagi pendidikan. Sekolah sebagai sebuah lembaga yang memiliki kegiatan substansi berupa proses pembelajaran, tanpa adanya siswa maka kegiatan pembelajaran khususnya dan pendidikan umumnya tidak akan dapat berlangsung. Hal ini didasarkan pada suatu alasan bahwa diantara unsur masukan sekolah, maka unsur siswa adalah merupakan unsur pertama yang menentukan keberlangsungan suatu proses pembelajaran di antara unsur-unsur yang lain, misalnya kurikulum, sarana prasarana, biaya/uang, informasi, buku, pegawai dan guru.²

¹ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 25.

² Muh Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2013), 241.

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritasan, seperti disatu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain ia juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal. Pengembangan tersebut dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, simulasi dan persuasi, yang pada hakikatnya adalah menciptakan suatu iklim yang sehat agar kreaktifitas siswa dapat berkembang secara wajar dan bertanggung jawab, yang akan membantu mengembangkan bakat-bakat positif dan sebaliknya membantu untuk memberikan kemampuan di dalam mengendalikan diri.

Dalam mengelola kesiswaan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan atau wakil kesiswaan membantu kepala sekolah dalam beberapa hal, yaitu: melaksanakan penerimaan siswa baru, mengembangkan potensi siswa sesuai minat, bakat, kreaktivitas dan kemampuan, menerapkan sistem bimbingan dan konseling, menerapkan sistem pelaporan pengembangan siswa. Dapat disimpulkan bahwa seorang wakil kepala bidang kesiswaan atau waka kesiswaan mempunyai tugas dalam mengatur administrasi kesiswaan.³

Manajemen kesiswaan adalah proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara langsung terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar

³ Anwar Sudirman, *Management Of Student Development* (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), 70-71.

dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.⁴

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam masyarakat siswa agar kegiatan pembelajaran di sekolah terlaksana dengan lancar, tertib dan teratur, serta tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Seperti disebutkan di atas, manajemen siswa adalah fasilitas sejak siswa sekolah hingga mereka lulus sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan memiliki beberapa kegiatan yang meliputi: perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, pengelompokan peserta didik, kehadiran peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik, kenaikan kelas dan penjurusan, perpindahan peserta didik, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas, dan kegiatan bimbingan dan konseling.

Peran kepala madrasah sebagai manajer di sekolah memegang peran penting dalam upaya menggerakkan jajaran guru untuk memiliki etos kerja yang tinggi, dengan kepemimpinan yang selaras dengan lingkungan kerja, dan koordinasi yang matang. Kepala madrasah diharapkan mampu membawa guru untuk melakukan proses pembelajaran secara optimal untuk dapat melakukan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat khususnya siswa dalam meningkatkan etos belajar.⁵

⁴ Soegabio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Arda Dizya Jaya, 2000), 5.

⁵ Akmal Mundiri dan Jailani, *Kepemimpinan dan Etos Kerja di Lembaga Pendidikan Islam*. (Pemangkas: Duta Cretive, 2019), 5.

Dari pemaparan di atas, menjelaskan pentingnya manajemen kesiswaan dalam suatu lembaga pendidikan, agar tujuan lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu manajemen kesiswaan yang baik akan dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peserta didik.⁶

Mulai tanggal 19 Maret 2020 lalu pembelajaran sekolah dilakukan dari rumah karena adanya pandemi Covid-19. Setelah satu bulan belajar *online*, 72,8% siswa mengeluh penumpukkan tugas. Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bidang Pendidikan, Retno Listyarti, mengatakan ada 246 pengaduan, baik dari siswa maupun dari orangtua.⁷ Berkenaan dengan hal tersebut, ditakutkan semangat belajar siswa lama kelamaan akan menurun.

Salah satu siswa dari Nganjuk, Dhiya Rafidah remaja 17 tahun mengungkapkan harus mengubah aktivitas sekolahnya selama pandemi Covid-19. Sejak itu ia sering terserap melihat layar ponsel hingga enam jam setiap senin sampai jumat demi mengikuti proses belajar melalui *google classroom*, *whatsapp*, dan aplikasi lain yang disediakan sekolahnya. Dhiya

⁶ Ibid., 6-7.

⁷ Maria Fatma Bona, "Satu Bulan Belajar *Online*, 72,8 % Siswa Mengeluh Penumpukkan Tugas", Beritasatu, 27 April 2020.

mudah mengalami rasa jenuh, kelas *daring* minim interaksi dan guru juga monoton monolog. Tugas-tugas menumpuk setiap hari.⁸

Berkenaan dengan fenomena yang terjadi saat ini yaitu adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar di rumah dan juga banyaknya berita beredar mengenai keluhan siswa akibat ketidakefektifan pembelajaran dan mengakibatkan penurunan etos belajar siswa, hal tersebut menjadi tugas sekolah untuk mencegah terjadinya fenomena tersebut. Salah satunya adalah MTs Negeri 8 Magetan, hal tersebut menjadi tugas sekolah khususnya bagian kesiswaan di MTs Negeri 8 Magetan agar terhindar dari masalah yang marak terjadi di berbagai sekolah. MTs Negeri 8 Magetan merupakan lembaga pendidikan negeri yang unggul dan favorit. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peminat siswa yang masuk di sekolah tersebut dan banyaknya prestasi yang dimiliki para siswa.⁹ Sekolah yang terkenal akan pendidikan bidang agamanya yang sangat baik dengan akhlak para siswa yang baik di lingkungan masyarakat dan mampu memberikan dampak positif terhadap teman sebaya. Seperti, mengajak teman ibadah di mushola, mengajak teman belajar TPA, dan mengajak teman ikut kegiatan belajar sholat. Selain itu juga dalam pembinaan kesiswaannya memiliki program unggulan sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi yang baik dan tingkat kelulusannya selalu mencapai

⁸ Reja Hidayat, “Stres, Burnout, Jenuh: Problem Siswa Belajar *Daring* selama ovid-19”, 10 September 2020.

⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/19-07/2021

100% karena ada persiapan yang matang dalam menghadapi ujian nasional.¹⁰

Menanggapi permasalahan yang terjadi saat ini yaitu kegiatan belajar dilakukan dari rumah maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana langkah yang diambil Mts Negeri 8 Magetan dalam mencegah adanya penurunan semangat belajar siswa, sehingga peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa di MTs Negeri 8 Magetan.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memfokuskan penelitian pada beberapa aspek saja. Pertama, pada aspek perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa di MTsN 8 Magetan. Kedua, terkait dengan program pelaksanaan manajemen kesiswaan yang ada di MTsN 8 Magetan dalam meningkatkan etos belajar siswa. Ketiga, evaluasi dari program yang telah dijalankan oleh manajemen kesiswaan yang ada di MTsN 8 Magetan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa di MTs Negeri 8 Magetan?
2. Bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa di MTs Negeri 8 Magetan?

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/07-04/2020

3. Bagaimana evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa di MTs Negeri 8 Magetan?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa di MTs Negeri 8 Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa di MTs Negeri 8 Magetan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa di MTs Negeri 8 Magetan.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi program kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa di MTs Negeri 8 Magetan.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa di MTs Negeri 8 Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas maka manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan tentang manajemen kesiswaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangasih saran dalam meningkatkan etos belajar siswa di MTs Negeri 8 Magetan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tenaga pendidik tentang pengembangan etos belajar siswa sehingga tenaga pendidik yang ada dapat maksimal dalam mengimplementasikanya kepada peserta didik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa sebagai referensi dan pembelajaran dalam meningkatkan semangat etos belajar siswa yang lebih baik untuk meraih prestasi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen kesiswaan dan etos belajar, sehingga ketika menjadi praktisi maupun tenaga pendidik di dalam dunia pendidikan tidak tertinggal akan perubahan dan perkembangan. Selain itu penelitian ini juga sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada

program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait peningkatan etos belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam menggambarkan isi dari laporan ini, maka dibuatlah sistematika penulisan laporan. Bagian-bagian sistematika tersebut adalah:

Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa di MTsN 8 Magetan, fokus penelitian, rumusan masalah yang dibahas, tujuan masalah, dan manfaat dari penelitian.

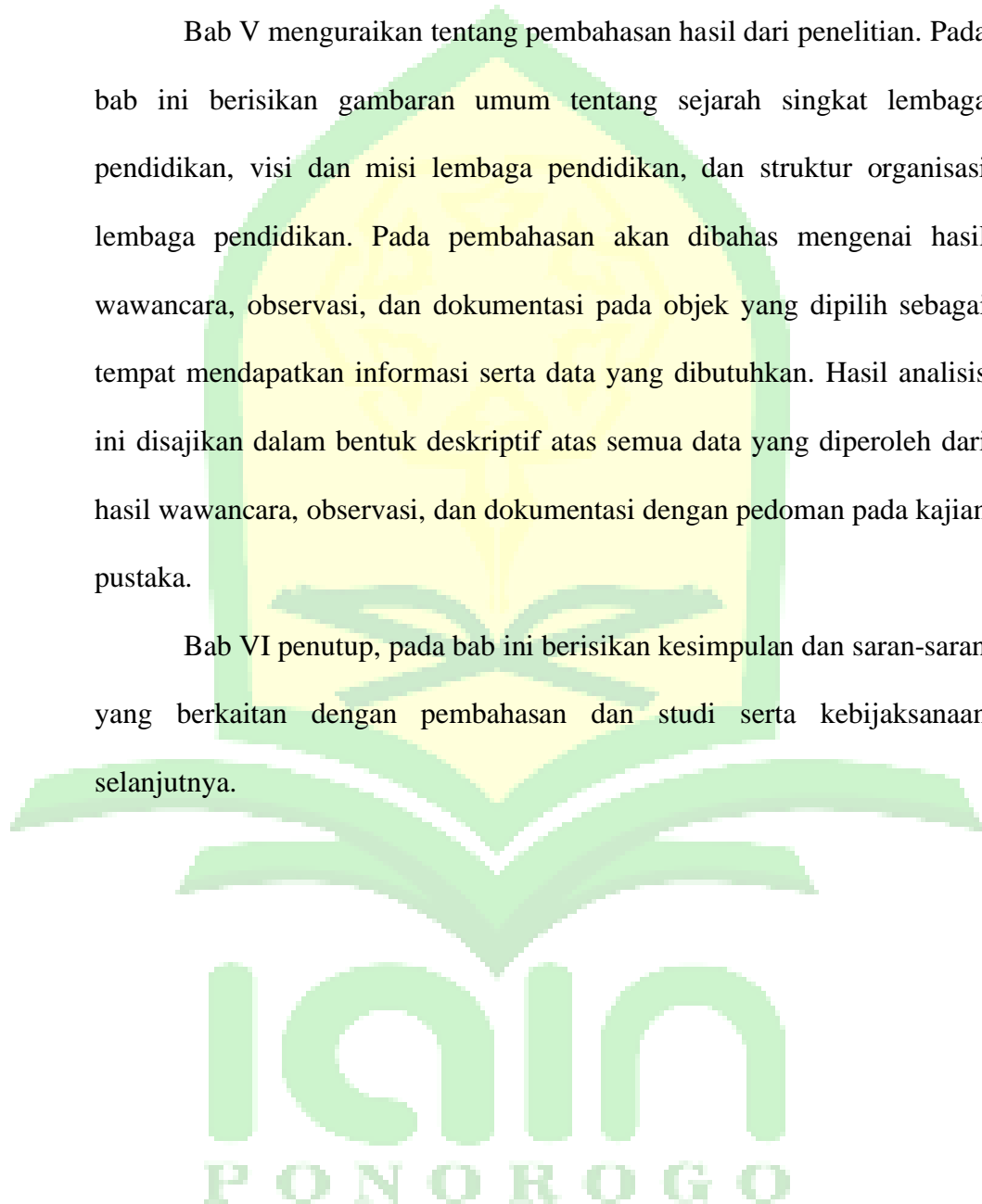
Bab II menguraikan kajian penelitian terdahulu, dan menguraikan teori sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai manajemen kesiswaan dan etos belajar.

Bab III menguraikan tentang metode penelitian, meliputi: pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur/teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi), teknik analisis data (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan), pengecekan keabsahan data (triangulasi, dan ketekunan pengamatan) dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV menguraikan tentang temuan penelitian berupa deskripsi data baik secara umum maupun khusus yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi.

Bab V menguraikan tentang pembahasan hasil dari penelitian. Pada bab ini berisikan gambaran umum tentang sejarah singkat lembaga pendidikan, visi dan misi lembaga pendidikan, dan struktur organisasi lembaga pendidikan. Pada pembahasan akan dibahas mengenai hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada objek yang dipilih sebagai tempat mendapatkan informasi serta data yang dibutuhkan. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk deskriptif atas semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pedoman pada kajian pustaka.

Bab VI penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan dan studi serta kebijaksanaan selanjutnya.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). Manajemen menurut Parker adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*) atau serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi namun dalam arti luas manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawas (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah yang meliputi: perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah,

pengawas atau evaluasi, dan system informasi sekolah ataupun madrasah.¹

Secara etimologi, kata manajemen merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu *to manage* yang berarti mengatur. Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi tentang manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain: GR. Terry menyatakan bahwa *management is districk process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*. Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Manajemen dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

¹ Suryani, *Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 5.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan agar tujuan organisasi dapat tercapai.²

b. Pengertian Siswa/Peserta Didik

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Badrudin, peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Menurut UU Sisdiknas, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Jadi, bisa diartikan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun nonakademik, melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.³

Menurut Asmendri, siswa adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.⁴ Secara sosiologis, peserta didik mempunyai

² Rusdiana Navlia Khulaisie, *Marketing of Islamic Education 4.0* (Pamekasan: Duta Media, 2019), 28.

³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: indeks 2014), 20-21.

⁴ Mohammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 69.

kesamaan-kesamaan yang melahirkan konsekuensi kesamaan hak-hak yang mereka punyai. Kesamaan hak-hak yang dimiliki peserta didik kemudian melahirkan layanan pendidikan yang sama melalui system persekolahan (*scholling*). Dalam system demikian, layanan yang diberikan diaksentuasikan pada kesamaan-kesamaan yang dipunyai oleh anak. Pendidikan melalui sistem *scholling* dalam realitasnya memang lebih bersifat massal ketimbang bersifat individual.⁵

Sebagaimana dikatakan Oemar Hamalik, Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, pendekatan edukatif atau pedagogis. Oemar Hamalik menyatakan pendekatan-pendekatan tersebut sebagai berikut:

- 1) Pendekatan sosial. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
- 2) Pendekatan psikologis. Peserta didik adalah organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki

⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, 21.

berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat, kebutuhan, sosial emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah.

3) Pendekatan edukatif atau pedagogis. Peserta didik sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

c. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan penggabungan dari kata manajemen dan kesiswaan. Dalam pengertian manajemen terdapat dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).⁶ Manajemen sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah merupakan salah satu “figur” dari lembaga pendidikan yang tidak menutup kemungkinan untuk menerapkan manajemen pendidikan dalam proses pendidikan, apalagi untuk konteks kesiswaan, perlu ada pengelolaan siswa yang biasa disebut sebagai manajemen kesiswaan.⁷ Manajemen kesiswaan merupakan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, serta layanan siswa di kelas maupun di luar kelas.⁸

Manajemen kesiswaan adalah proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara langsung terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar

⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 99.

⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 158.

⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 100.

secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.⁹ Manajemen kesiswaan selain melakukan pencatatan data peserta didik dan meliputi aspek-aspek yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.¹⁰

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen kesiswaan diantaranya:

- 1) Menurut Mulyono manajemen peserta didik merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga bersangkutan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
- 2) Menurut Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga. Sehingga manajemen peserta didik menunjuk pada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik sejak proses penerimaan

⁹ Soegabio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Arda Dizya Jaya, 2000), 5.

¹⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, 21.

sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut.

- 3) Knezevich dalam prihatin mengartikan manajemen kesiswaan sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai peserta didik matang di sekolah.
- 4) Tim dosen Adpen UPI menjelaskan manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada peserta didik proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan suatu proses pengaturan segala hal yang berkaitan dengan siswa atau peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

d. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Kegiatan sekolah tentunya tidak terlepas dari membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

¹¹ Ibid., 23-24.

Mewujudkan potensi tersebut tidak terlepas dari kemauan siswa untuk mengikuti program sekolah. Dalam rangka menciptakan kondisi siswa untuk mengikuti program-program yang ada di sekolah, diperlukan strategi dari pimpinan sekolah untuk menciptakan suasana yang nyaman agar siswa dapat berpartisipasi secara optimal dalam semua program yang ditawarkan oleh sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan siswa tidak hanya fokus pada pencatatan, tetapi juga mendukung siswa, seperti membantu siswa dalam mengembangkan potensinya.

Mengenai ruang lingkup manajemen kesiswaan Daryanto dan Farid mengemukakan bahwa terdapat 4 bagian penting dalam manajemen kesiswaan jika dilihat dari proses memasuki sekolah sampai siswa lulus dari sekolah, yaitu: perencanaan terhadap peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik, dan mutasi peserta didik.

Ruang lingkup manajemen kesiswaan sebagaimana kutipan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan peserta didik

Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan perencanaan terhadap peserta didik, dengan perencanaan yang sudah matang kemudian disusun dengan rapi, diharapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang nantinya akan

muncul di kemudian hari serta dapat ditangani sesegera mungkin dengan cepat.

2) Pembinaan peserta didik

Kemudian pembinaan peserta didik bagian dari upaya yang dilakukan pihak sekolah kepada peserta didik agar peserta didik mendapatkan berbagai macam pengalaman belajar di lingkungan sekolah yang nantinya akan menjadi bekal hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

3) Evaluasi peserta didik

Evaluasi terhadap peserta didik sangat perlu dilakukan karena itu bagian dari upaya pihak pengelola dalam hal ini sekolah untuk mengetahui sejauh mana proses dan pengalaman belajar yang didapatkan oleh peserta didik mulai dari perkembangan kognitif, afektif, serta psikomotorik. Dengan demikian sekolah bisa mengukur performa peserta didik dalam mengikuti tahapan-tahapan program yang ditawarkan oleh pihak sekolah.

4) Mutasi peserta didik

Mutasi peserta didik dan *drop out* merupakan bagian dari problem dunia pendidikan, maka mutasi dan *drop out* ini perlu diselesaikan dengan baik agar tidak menjadi permasalahan yang berlarut-larut yang dapat mengganggu proses belajar peserta didik. Kemudian dalam konteks mutasi terbagi menjadi dua,

pertama mutasi *Ekstern* dan kedua mutasi *Intern*. Mutasi *Ekstern* adalah mutasi adalah mutasi yang dilakukan antara satu sekolah ke sekolah lainnya. Sedangkan mutasi *Intern* adalah perpindahan kelas dan atau kenaikan kelas. Namun yang menjadi perhatian dalam melaksanakan mutasi hendaknya tidak merugikan dari satu pihak ke pihak lainnya.

Juheti Yusuf dan Yetri juga mengemukakan ruang lingkup manajemen kesiswaan/peserta didik sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1

Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan/Peserta didik

BURHANUDDIN	RICHARD A GORTON	KOLABORASI (Sintesis)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan seleksi penerimaan siswa sesuai syarat penerimaan siswa baru kelas 1 (satu). 2. Program bimbingan dan penyuluhan (BP). 3. Kepenasihatan pemilihan program studi. 4. Dibuat beberapa regu siswa. 5. Kehadiran siswa harus dicatat di sekolah. 6. Kegiatan non akademik atau 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permasalahan disiplin kesiswaan. 2. Disiplin siswa harus dicari penanggulangan nya. 3. Siswa harus mendapat pembinaan secara pribadi. 4. Penyusunan jadwal dan kegiatan siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem penerimaan peserta didik yang terdiri dari sistem pendaftaran, sistem seleksi, dan sistem penentu kelulusan. 2. Pembinaan siswa yang terdiri dari pembinaan kedisiplinan, pembinaan kegiatan akademik dan non akademik.

BURHANUDDIN	RICHARD A GORTON	KOLABORASI (Sintesis)
ekstrakurikuler diatur. 7. Mengatur kegiatan organisasi kesiswaan. 8. Pengaturan mutasi kesiswaan. 9. Pengaturan program belajar.		3. Kelulusan dan penelusuran alumni yang terdiri dari proses kelulusan dan hasil penelusuran alumni.

Ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Juheti Yusuf dan Yetri yang tertera pada tabel di atas yang menjadi ruang lingkup manajemen peserta didik mulai dari sistem penerimaan peserta didik sampai kepada kelulusan peserta didik, adapun kegiatannya sebagaimana tertera pada tabel kolaborasi.¹²

e. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Menurut Dadang Sahardan¹³, tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Proses pembelajaran di lembaga tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai wahana untuk siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi

¹² Iwan Aprianto, et al., *Manajemen Peserta Didik* (Klaten: Lakeisha, 2019), 10-13.

¹³ Dadang Suhardan, et al., *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

kebutuhan dan segi-segi potensi siswa lainnya. Agar tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan dapat tercapai, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan kepala sekolah dalam pelaksanaannya.

Prinsip tersebut adalah:

- 1) Mengembangkan program manajemen kesiswaan dalam penyelenggaraannya harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- 2) Manajemen kesiswaan di pandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- 3) Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik siswa.
- 4) Kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan itu tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara siswa, justru untuk mempersatukan, saling memahami, dan saling menghargai. Sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 5) Kegiatan manajemen kesiswaan harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan siswa.

- 6) Kegiatan manajemen kesiswaan harus mendorong dan mengacu kemandirian siswa. Prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya ketika disekolah melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.
- 7) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah fungsional bagi kehidupan siswa, baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.

Semua kegiatan di manajemen kesiswaan pada akhirnya ditunjukkan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika, siswa itu secara sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.¹⁴

f. Kegiatan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan meliputi dua kegiatan diantaranya:

- 1) Kegiatan di luar kelas, meliputi penerimaan peserta didik, pencatatan peserta didik, pembagian seragam sekolah, penyediaan sarana olah raga dan seni, perpustakaan dan lain-lain.

¹⁴ Kompri, *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2017), 138-139.

- 2) Kegiatan didalam kelas, meliputi pengelolaan kelas, interaksi belajar mengajar yang positif, penyediaan media pembelajaran dan lain-lain.¹⁵

Dalam manajemen peserta didik, ada hal-hal penting yang perlu di perhatikan diantaranya:

- 1) Perencanaan peserta didik

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan.¹⁶ Mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumntasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler.¹⁷ Langkah pertama dalam perencanaan terhadap peserta didik meliputi:

- a) Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi, perencanaan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan

¹⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 179.

¹⁶ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 4.

¹⁷ Daryanto dan Tejo Marjuki, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 54.

pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru dan Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.

- b) Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah dengan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah. Yang meliputi; (1) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang lurus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi. (2) Orientasi peserta didik baru yang merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Tujuan orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan mentaati peraturan yang berlaku di

sekolah, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional. (3) Penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan. (4) Pencatatan dan pelaporan peserta didik. Pencatatan dan pelaporan peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Pencatatan tersebut meliputi pencatatan buku induk siswa, buku kleper, daftar presensi, dan daftar catatan pribadi siswa.

2) Pembinaan terhadap siswa

Pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik di sekolah diantaranya meliputi layanan bimbingan dan konseling, layanan perpustakaan, layanan kantin, layanan kesehatan, layanan transportasi, dan layanan asrama.¹⁸

¹⁸ Ibid., 56.

3) Evaluasi kegiatan peserta didik

Menurut Wand dan Brown (dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain), evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pasribu dan simanjutak (dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain), menyatakan tujuan umum dari evaluasi peserta didik adalah mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan; memungkinkan pendidik atau guru menilai pengalaman yang didapat; menilai metode mengajar yang digunakan.

Tujuan khusus dari evaluasi peserta didik adalah merangsang kegiatan peserta didik; menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik; memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan

bakat siswa yang bersangkutan untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.¹⁹

2. Etos Belajar

a. Pengertian Etos Belajar

Jansen H. Sinamo yang lebih dikenal sebagai Mr. Ethos atau Bapak Ethos, dalam bukunya “*8 Ethos Kerja Profesional*” (2005) menjelaskan bahwa dalam fisika, kerja usaha (dalam hal ini termasuk belajar) dirumuskan sebagai besarnya gaya (*force*) yang dikenakan pada suatu objek dikalikan dengan *jarak pindah objek* pada arah gaya itu bekerja. Ketika kerja berlangsung maka terjadilah perpindahan energi pada obyek tersebut. Oleh karena itu, kerja dapat disebut sebagai energi transit, atau lebih tepat energi yang sedang berubah menjadi bergerak. Boleh juga disebut energi yang sedang beroperasi. Gaya dalam pengertian di atas, tidak terbatas pada gaya mekanika, tetapi bisa pada semua jenis gaya termasuk gaya belajar. Maka etos belajar bisa diartikan semangat (energi) belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran atau niat yang sungguh-sungguh untuk menggali pemahaman yang kompleks atas suatu objek tertentu.

Dari sekian banyak faktor belajar, barangkali salah satunya yang jarang disebut-sebut adalah *etos belajar*. kata *etos* (Bahasa Yunani) yang berarti adat istiadat atau kebiasaan, tetapi kemudian

¹⁹ Ibid., 58-59.

berkembang menjadi kaya makna. Webster Dictionary (Webster, 2003) menjabarkan etos sebagai *Guiding beliefs of a person*. Sedangkan The New Oxford Dictionary (Mc. Kean, 2005) bahwa etos adalah *The characteristic sepirit of culture*. Spirit, latin: *spiritus* yang berarti nafas atau ruh. Sosiologi Max Wiber mencontohkan, etos bangsa jerman diformulasikan antara lain rasional, disiplin tinggi, kerja kers, disiplin, hemat, dan megutamakan pendidikan. Inilah yang membedakan dengan etos bangsa di Asia lainnya. Etos merupakan kunci dan fondasi keberhasilan suatu masyarakat, organisasi, maupun Institusi.²⁰

Menurut *Hunt* menyimpulkan bahwa ada beberapa karakteristik siswa ber-etos belajar tinggi sebagai berikut:

1. Mampu menyelesaikan perkerjaannya lebih cepat daripada teman-teman sekelasnya.
2. Memiliki latar belakang kemampuan yang luas.
3. Mampu menangkap berbagai pengalaman baru dengan akumulasi yang relatif besar.
4. Memiliki sejarah sukses akademik.
5. Penuh percaya diri.
6. Selalu hendak terlibat dalam tim baru untuk mengembangkan pengalaman.
7. Bekerja baik sesuai kemampuannya.

²⁰Lilik Hidayat, *Mutiara Belajar 13* (Semarang: Media Maxi, 2016), 13.

8. Sering menjadi terbaik di kelasnya.
 9. Senang menghadapi berbagai tantangan.
 10. Sering berinteraksi dengan kelompoknya.
 11. Menyampaikan pertanyaan yang kritis dan mendalam.
 12. Menerima tanggung jawab.
 13. Selalu cenderung untuk menyelesaikan tugas secara tuntas.
 14. Selalu memiliki konsep diri yang positif.
 15. Sering beramah-tamah dengan sesama.²¹
- b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Belajar

Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi etos belajar para siswa²²:

- 1) Faktor individu, faktor yang masuk kedalam faktor ini adalah seperti kesiapan siswa dalam belajar, kecerdasan siswa, motivasi dalam diri siswa.
- 2) Faktor eksternal atau faktor dari luar antara lain keadaan keluarga, jika keluarga ikut mendukung serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar anak, bisa juga anak beretos belajar yang baik, begitu sebaliknya. Guru juga dalam mengajar atau menyampaikan pendapat, media yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar serta lingkungan sekitar.

²¹ Gilbert H. Hunt dkk, *Effective Teaching, Preparation and Implementation* (Illinois: Thomas Publisher, 1999), 26.

²² M. Tobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 28.

- 3) Terbiasa dalam latihan soal. Karena sering terlatih mengerjakan latihan-latihan soal atau mengulangi sesuatu pelajaran, maka kecakapan serta pemikirannya akan menjadi semakin luas, semakin bisa menguasai dan makin mendalam. Jika tidak terbiasa siswa akan merasa kesulitan serta malas untuk belajar.
- 4) Motivasi. Motivasi adalah elemen kunci keberhasilan seseorang individu. Ketika para pelaku pendidikan tidak memiliki motivasi mereka tidak untuk belajar atau punya kinerja yang baik.²³ Motivasi merupakan pendorong untuk siswa agar semangat dalam melakukan sesuatu, karena etos belajar ini suatu proses yang timbul dari dalam diri siswa. Semangat dan motivasi memegang peran penting juga baik siswa. Jika guru atau orang tua dapat memberi motivasi maka lambat laun akan timbullah dorongan atau hasrat untuk belajar lebih baik.
- 5) Guru dan cara mengajarnya. Bagaimana sikap, cara mengajar guru serta cara penyampaian materi yang diajarkan kepada siswa juga turut menentukan bagaimana etos belajar siswa serta hasil belajarnya.
- 6) Faktor kelelahan atau kejenuhan. Jika siswa sudah dalam keadaan kelelahan dan kejenuhan rata-rata siswa mulai

²³ Umar Sidiq dan Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021), 5.

hilangnya semangat dalam belajar. Sehingga akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa khususnya pemahaman kognitif siswa.²⁴

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 8 Magetan, terkait manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu etos belajar siswa sebelumnya sudah pernah dilakukan, diantaranya, oleh:

1. Megawati Pangaribuan Jurusan Tabiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Ponorogo, dalam skripsinya tahun 2016 yang berjudul "*Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016*" mendeskripsikan tentang peningkatan kedisiplinan siswa oleh Waka Kesiswaan dengan cara melihat bagaimana pelaksanaan kesiswaan dan bagaimana bentuk-bentuk disiplin yang dikembangkan di dalam manajemen kesiswaan di SMK PGRI 2 Ponorogo. Hasil dari penelitian ini yaitu bagian kesiswaan memegang penuh kegiatan-kegiatan siswa selain kegiatan pembelajaran yang bekerja sama dengan Bimbingan Konseling. Selain itu juga membentuk kedisiplinan para siswa yaitu disiplin waktu, disiplin dalam berpenampilan, dan disiplin dalam menjauhi larangan sekolah.²⁵ Dari penelitian tersebut ditemukan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang.

²⁴ Tobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, 28.

²⁵ Megawati Pangaribuan, *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016*, Skripsi (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016). 134.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu sama-sama akan membahas mengenai manajemen kesiswaan. Sedangkan untuk perbedaannya, pada penelitian terdahulu lokasi penelitian berada di SMK PGRI 2 Ponorogo yang bahasan dan rumusan masalah membahas tentang pengaruh manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan manajemen kesiswaan yang meliputi penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik dan pendistribusian. Sedangkan pada penelitian yang akan datang membahas tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa melalui perencanaan kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan, evaluasi kesiswaan dan faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa di MTs Negeri 8 Magetan.

2. Yusda Herdian Syahrul Fuad Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana STAIN Ponorogo, dalam tesisnya tahun 2016 yang berjudul "*Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Sikap Siswa-siswi di MTsN Ponorogo*" mendeskripsikan tentang manajemen kesiswaan dalam membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Hasil dari penelitian ini adalah pola pembentukan sikap siswa siswi dilakukan melalui kegiatan akademik yaitu melalui pendekatan *scientific* dan melalui kegiatan non akademik yang manajemen kesiswaan sendiri juga berkontribusi dalam

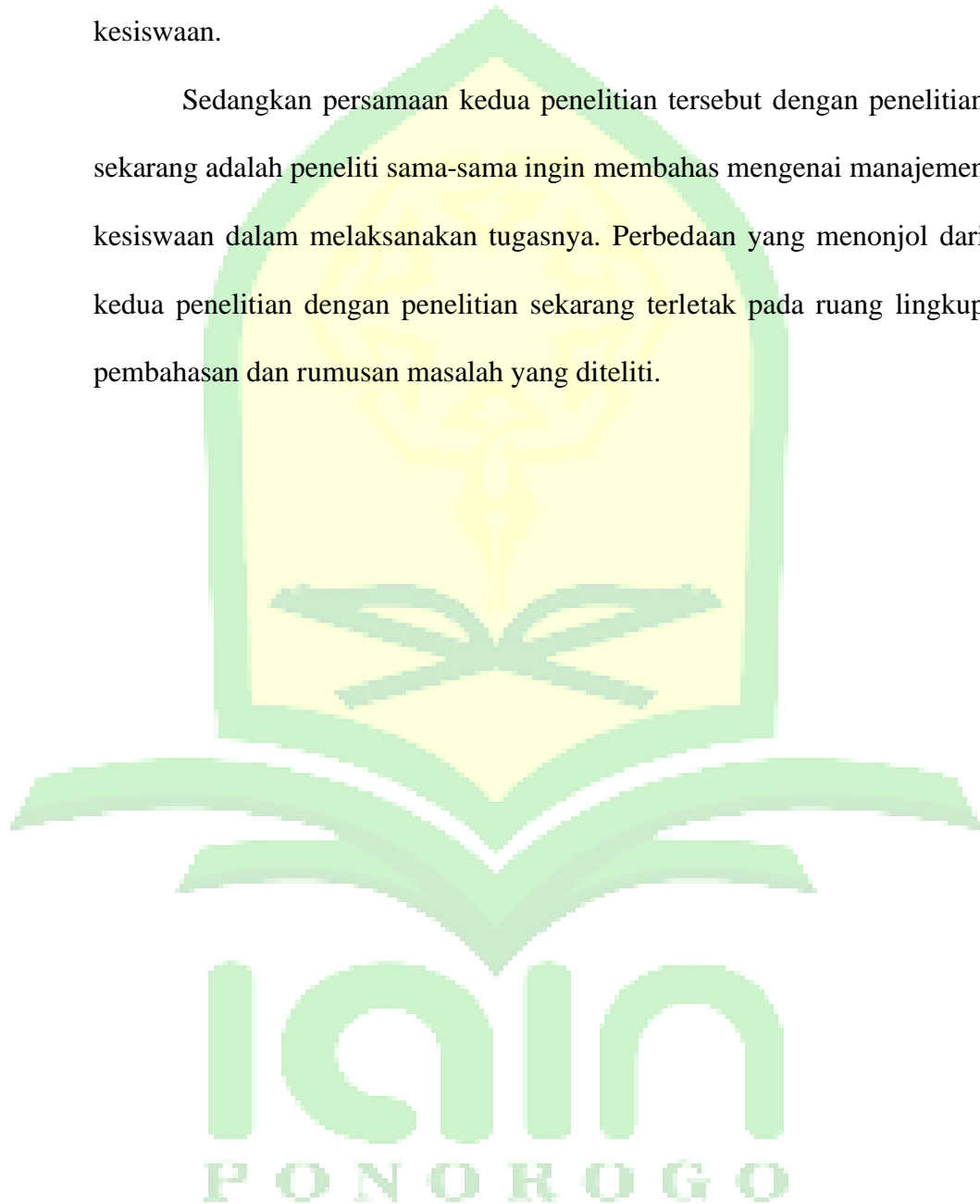
pembiasaan-pembiasaan yang baik dan bermanfaat bagi anak.²⁶ Dari penelitian terdahulu ini ditemukan ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen kesiswaan. Sedangkan perbedaannya yaitu ruang lingkup dan rumusan masalah penelitian terdahulu membahas tentang manajemen kesiswaan dalam membentuk sikap siswa-siswi yang mengacu pada pola pikir dan akhlak melalui kegiatan akademik dan non akademik serta pembiasaan kegiatan yang baik dan bermanfaat oleh manajemen kesiswaan. Sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai manajemen kesiswaan untuk meningkatkan etos belajar pada siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor yang mempengaruhi manajemen kesiswaan MTs Negeri 8 Magetan. Pada penelitian terdahulu penelitian berlokasi di MTsN Ponorogo sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang berada di MTsN 8 Magetan.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, terdapat beberapa kesimpulan kesamaan dan perbedaan yang ada dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Kesimpulan pada penelitian pertama yaitu mengenai peningkatan kedisiplinan siswa SMK PGRI Ponorogo dilihat dari bagaimana pelaksanaan kesiswaan yang dilakukan oleh Waka Kesiswaan. Penelitian kedua mengungkapkan bagaimana manajemen kesiswaan dalam

²⁶ Yusda Herdian Syahrul Fuad, *Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Sikap Siswa Siswi di MTsN Ponorogo*, Tesis (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016). 94.

membentuk sikap siswa-siswi yang mengacu pada pola pikir dan akhlak. Sedangkan pada sekolah yang diteliti yaitu MTs Negeri 8 Magetan berfokus pada peningkatan etos belajar siswa pada saat ini oleh manajemen kesiswaan.

Sedangkan persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah peneliti sama-sama ingin membahas mengenai manajemen kesiswaan dalam melaksanakan tugasnya. Perbedaan yang menonjol dari kedua penelitian dengan penelitian sekarang terletak pada ruang lingkup pembahasan dan rumusan masalah yang diteliti.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti perlu memahami karakteristik penelitian kualitatif sebelum memulai penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta, tetapi laporan yang dibuat bukan laporan sekedar laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah.

Karakteristik *qualitative research* sebagai berikut: 1) aturan yang alami sebagai sumber langsung dari tanggal, dan penelitian adalah instrumen kunci, 2) tanggal kualitatif dikumpulkan dalam bentuk kata atau gambar dan bukan angka, 3) penelitian kualitatif memperhatikan proses dan juga produk, 4) penelitian kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif, dan 5) bagaimana orang masuk akal dalam hidup mereka menjadi perhatian utama penelitian.

Karakteristik penelitian kualitatif yaitu: 1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Langsung ke sumber data dan penelitian adalah sumber instrumen kunci. 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada

angka. 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari ada produk atau *outcome*. 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan 5) Penelitian kualitatif lebih menekan makna (data dibalik yang teramati).¹

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di MTs Negeri 8 Magetan. Prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.²

Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data berada, baik dalam penelitian skala kecil maupun besar. Penelitian lapangan, bagi para peneliti lebih menarik untuk dilakukan. Hal ini karena peneliti terlibat langsung dalam pergaulan masyarakat tempat data berada dan setiap kelompok pemilik data tersebut memiliki keunikan dan kekhasanya masing-masing. Tidak ada matematika yang menakutkan dan statistika yang rumit, tidak ada hipotesis deduktif yang abstrak. Sebaliknya, adanya interaksi sosial atau tatap muka langsung dengan orang-orang yang nyata dalam suatu lingkungan tertentu.

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 9-10.

² J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 3.

Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya. Melalui interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari tentang mereka, sejarah hidup mereka, kebiasaan mereka, harapan, ketakutan, dan mimpi mereka. Peneliti akan bertemu dengan orang atau komunitas baru, mengembangkan persahabatan, dan menemukan dunia sosial baru. Akan tetapi penelitian lapangan akan memakan waktu, mengurus emosional, dan kadang-kadang secara fisik berbahaya bagi peneliti, karena sifatnya yang langsung berhubungan dengan objek atau partisipasi yang dikaji. Oleh karena itu, dibutuhkan kematapan hati dan pemahaman mendasar dari seorang peneliti terhadap etika dalam studi lapangan. Hal ini agar semua yang telah dilakukan peneliti tidak menimbulkan permasalahan dalam prosesnya.

Studi lapangan sebagai salah satu jenis penelitian memiliki karakteristik yang membedakannya dengan penelitian lainnya. Adapun karakteristik studi lapangan diuraikan sebagaimana berikut.

a. Menempatkan objek sebagai kasus

Penelitian studi lapangan merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan fenomena kontemporer yang utuh dari sekelompok masyarakat sosial. Penelitian ini lebih mengedepankan bentuk data yang bersifat kualitatif. Hal ini seolah memberikan penegasan bahwa penelitian studi lapangan memiliki sifat yang sama dengan penelitian kualitatif pada umumnya. Karakteristik

penelitian kualitatif dilandasi pada tujuan utamanya untuk menggali substansi yang sangat mendasar di balik sebuah fakta yang menjadi fokus penelitian. Penelitian studi lapangan pada dasarnya memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian kualitatif lainnya, perbedaan tersebut lebih menekankan pada cara pandang peneliti terhadap objek yang sedang diteliti. Berdasarkan kondisi yang demikian, dapat dikatakan studi lapangan menghasilkan kebutuhan metode penelitian yang lebih khusus.

b. Dilakukan Dalam Konteks Alamiyah

Penelitian lapangan memahami sebuah kejadian di lingkup sosial sebagai objek atau target penelitiannya sebagai fokus utama di dalamnya. Kejadian sosial tersebut pada dasarnya dapat dipandang sebagai sebuah kesatuan yang bersifat menyeluruh, akan tetapi memiliki keterbatasan dari segi konteksnya. Pada studi lapangan, kejadian sosial merupakan masalah yang mendalam dan harus dipelajari, dengan memecahkan masalah tersebut maka dapat mengungkapkan pemahaman secara mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Hal inilah yang memiliki ciri tersendiri terhadap penelitian yang bersifat studi lapangan.

c. Menggunakan Teori Sebagai Acuan Penelitian

Pada penelitian lapangan penggunaan teori sangat baik dalam menentukan arah, konteks, maupun posisi penelitian. Kajian teori dalam studi lapangan dapat dilakukan pada posisi awal, bagian

tengah, ataupun bagian akhir dari penelitian. Kajian teori bagian awal adalah sebagai arah dan pedoman dalam menjalankan dan membangun kerangka penelitian. Pada bagian tengah penelitian, kajian teori digunakan untuk menentukan posisi temuan dalam penelitian yang telah ada ataupun yang telah mengalami perkembangan. Pada bagian akhir penelitian, kajian teori dapat digunakan untuk menentukan hasil penelitian berdasarkan teori yang telah ada atau yang telah mengalami perkembangan. Dengan menggunakan kajian teori, maka penelitian lapangan yang telah dilakukan dapat membangun teori yang langsung berkaitan dengan kondisi nyata penelitian.³

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah penting dan bertindak sebagai kunci pengumpul data. Sedangkan instrumen lainnya sebagai penunjang. Ciri khas kualitatif tidak bisa dipisahkan partisipasi aktif. Dalam hal ini juga peneliti berinteraksi sosial dengan subjek dalam penelitian. Tindakan para subjek penelitian tersebut peneliti menarik makna tertentu yang tersembunyi di balik ungkapan dan aktivitas mereka, yang akhirnya akan berupa suatu pernyataan ilmiah.⁴ Pada penelitian ini peneliti hadir ke MTsN 8 Magetan untuk mencari data terkait konsep, perencanaan,

³Sugiarti, Eggy Fajar Andaras, Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: UMM Press, 2020), 39-41.

⁴Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif “Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian”* (Malang: UMM Press, 2004), 3.

dan pelaksanaan program manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa.

Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif melakukan aktivitasnya untuk memperoleh pengetahuan, sejumlah informasi, atau cerita yang rinci untuk memperoleh pengetahuan, sejumlah informasi, atau cerita yang rinci tentang subjek dan latar sosial penelitian. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan pengamatan tersebut berbentuk cerita yang mendetail (deskripsi rinci, gambaran yang mendalam), termasuk ungkapan-ungkapan asli subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 8 Magetan yang beralamatkan di Jalan Raya Pupus, Dusun Pandan, Desa Kedung Panji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di MTs Negeri 8 Magetan merupakan lembaga pendidikan yang unggul dan favorit, memiliki pendidikan keagamaan yang baik, kedisiplinan dan tanggung jawab yang baik dari sekolah untuk siswa sehingga peneliti sangat berminat untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data dari penelitian ini, terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung tanpa melalui perantara, seperti: a) peristiwa atau kegiatan yang diamati; b) keterangan informan tentang dirinya, sikap, dan pandangannya, yang diperoleh melalui wawancara; c) budaya kelompok masyarakat tertentu yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung.⁵ Peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara langsung dengan:

- a. Bapak Drs. Heri Sukamto selaku kepala sekolah MTsN 8 Magetan
- b. Bapak Sarminto, S.Pd. selaku waka kesiswaan MTsN 8 Magetan
- c. Beberapa tenaga pendidik MTsN 8 Magetan yaitu bapak Wijianto, S.Ag., bapak Mujiono, S.Pd., dan bapak Samidi, S.Pd.

Data yang digali dalam penelitian ini adalah mengenai manajemen kesiswaan terkait peningkatan etos belajar siswa dan program-program serta pengembangan manajemen kesiswaan MTsN 8 Magetan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung melalui orang lain atau dokumentasi.⁶ Data sekunder yang dikumpulkan adalah sejarah pertumbuhan dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Magetan, luas tanah bangunan, visi misi dan tujuan, dan struktur organisasi.

⁵ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), 74.

⁶ Ibid.

E. Prosedur/Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat diartikan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁷

Keterlaksanaan wawancara dengan baik adalah harapan dari setiap pewaancara. Karena itu, pewawancara perlu menghayati berbagai faktor yang terdapat didalam materi pertanyaan, sehingga memungkinkan wawancara berjalan dengan baik.⁸ Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah bapak Drs. Heri Sukamto selaku kepala sekolah MTsN 8 Magetan, bapak Sarminto, S.Pd. selaku waka kesiswaan MTsN 8 Magetan dan beberapa tenaga pendidik MTsN 8 Magetan yaitu bapak Wijianto, S.Ag., bapak Mujiono, S.Pd., dan bapak Samidi, S.Pd.

⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

⁸ *Ibid.*, 381.

dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, program, dan pengembangan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa.

2. Observasi

Di lapangan, misalnya dalam kelas atau ruang tempat orang bekerja, peneliti mengadakan observasi sambil melakukan pencatatan. Alat yang digunakan sering hanya buku dan alat tulis. Apa yang di amati bergantung pada keputusannya sendiri. Banyak yang dapat diamatinya, baik mengenai orang yang ada disitu, kegiatan-kegiatan, lingkungan fisik, suasana kerja dan sebagainya.

Informasi perlu selalu dicek kebenarannya agar hasil penelitiannya dapat dipercaya. Dengan cara mengumpulkan informasi dari beberapa pihak. Ini disebut triangulasi. Tujuannya adalah memverifikasi atau mengkonfirmasi informasi.

Data yang diperoleh dapat segera dianalisis untuk mencari maknanya, walaupun masih bersifat tentatif dan harus ditinjau kembali berdasarkan data yang diperoleh kemudian. Jadi pengumpulan data dan analisis data dapat berjalan serentak.

Data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara hendaknya segera diolah dalam bentuk laporan. Laporan hasil observasi hendaknya dibuat sewaktu masih segar dalam ingatan. Berdasarkan laporan dan analisis data, akan timbul sebuah pertanyaan baru yang menjadi pegangan untuk mengadakan observasi dan

wawancara selanjutnya. Data yang kemudian diperoleh kembali dianalisis, dan dituangkan dalam bentuk laporan. Penilaian laporan beserta analisisnya menimbulkan masalah baru pula yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.⁹

Pada penelitian ini, kegiatan yang diobservasi adalah kegiatan Waka Kesiswaan dalam mengembangkan Etos belajar di MTsN 8 Magetan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.¹⁰ Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life historis*), biografi, karya tulis, dan cerita. Disamping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang dibutuhkan peneliti adalah terkait dengan bukti fisik yang dapat mendukung hasil penelitian, baik dari dokumen maupun foto saat observasi berlangsung, dan beberapa dokumen seperti data kesiswaan, data prestasi siswa serta data ekstrakurikuler yang ada di MTsN 8 Magetan, serta sejarah pertumbuhan dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Magetan, luas tanah bangunan, visi misi dan tujuan, dan struktur organisasi lembaga.

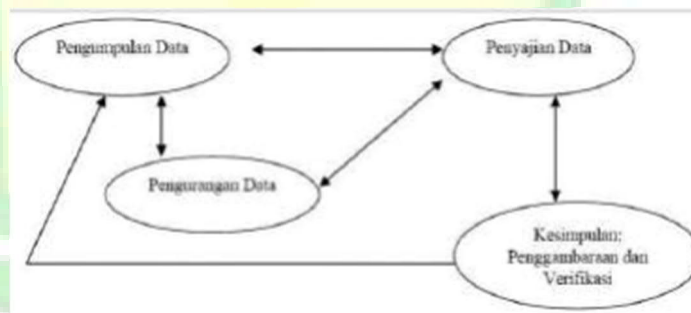
⁹ Wagiran, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013), 30.

¹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 391.

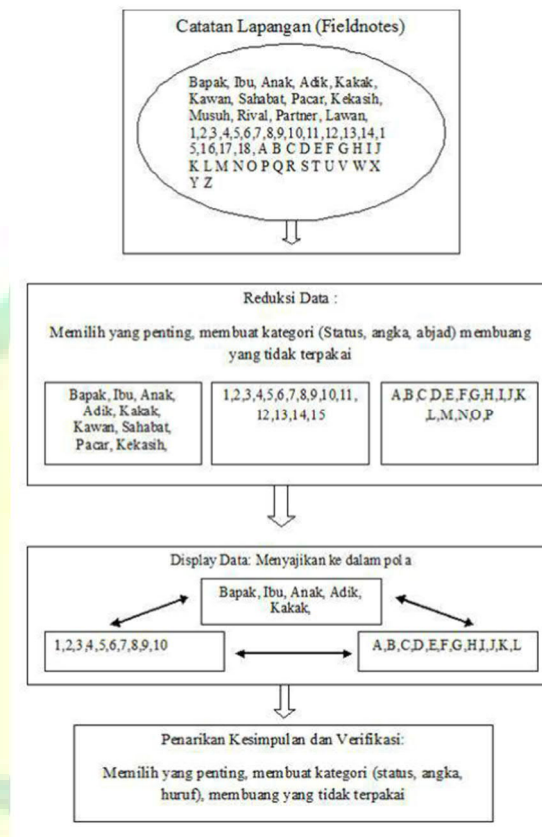
Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang program-program Kesiswaan yang ada dan sudah berjalan disekolah. Dokumentasi yang dibutuhkan adalah terkait dengan bukti fisik yang dapat mendukung hasil dari penelitian, baik dokumen maupun foto saat observasi berlangsung, serta beberapa dokumen terkait bidang kesiswaan.

F. Teknik Analisis Data

Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, *display* data, dan kesimpulan atau verifikasi. Berikut penjelasan secara rinci:¹¹



¹¹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), 88-90.



Gambar 3.1 Langkah Analisis Model Miles dan Huberman¹²

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

¹² Umar Sidiq dan Moh. Miftaqlul choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 78-79.

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, *notebook*, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang menemukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuannya adalah untuk memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam hal teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, karena sesuai dengan keinginan peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Berikut adalah teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini¹³:

¹³ Ibid., 94-96.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan

wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan

sistematis. Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Menurut Lexy J Moleong¹⁴, tahapan ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, yang mana dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.¹⁵ Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian

¹⁴ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127-152.

¹⁵ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 144.

- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini hal pertama yang dilakukan adalah menyusun rencana penelitian, kemudian memilih dan survei lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih MTsN 8 Magetan sebagai lokasi penelitian. Kemudian peneliti mengurus surat perizinan yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informan yang tepat serta menyiapkan berbagai perlengkapan penelitian. Yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah etika penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan sesuai rancangan yang telah dibuat.

Penelitian dilaksanakan dalam waktu bulan, terhitung dari bulan Desember 2020 hingga bulan Desember 2021. Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian yang dilakukan maksimal 12 bulan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini, dapat dibagi ke dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:¹⁶

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. berperan serta sambil mengumpulkan data

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 127.

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁷



¹⁷ Ibid., 285.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 8 Magetan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Magetan adalah sekolah yang didirikan oleh Bapak Suradi yang merupakan yayasan Muallimin pada tahun 1976. Pada awalnya berawal dari nama PGA selama 4 tahun kemudian berubah menjadi Negeri dengan nama MTs Negeri Kedungpanji. Setelah beberapa tahun kemudian berubah lagi menjadi Filial dari Temboro. Pada tahun 1995 akhirnya kembali menjadi Negeri lagi dengan nama MTs Negeri Lembeyan atas SK pendirian sekolah 515A tahun 1995 tertanggal 25 November 1995. Kemudian mengikuti kebijakan dari Departemen Agama akhirnya pada tahun 2017 nama MTs Negeri Lembeyan berubah menjadi MTs Negeri 8 Magetan.¹

2. Letak Geografis MTs Negeri 8 Magetan

MTs Negeri 8 Magetan terletak di 7°45'01.7"S 111°26'38.9"E. tepatnya di Pandean, Kedungpanji, Lembeyan, Magetan, kode pos 63372.

3. Visi dan Misi MTs Negeri 8 Magetan

Berikut adalah visi dan misi yang digunakan di MTs Negeri 8 Magetan²:

¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/12-07/2021

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/19-07/2021

a. Visi

Lembaga pendidikan MTs Negeri 8 Magetan memiliki visi sebagai berikut:

“Terbentuknya insan yang berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi”.

Indikator Visi:

- 1) Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam membentuk karakter siswa.
- 2) Terwujudnya prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Terpenuhinya sarana prasarana pelayanan pada siswa dan masyarakat.
- 4) Terlaksanakannya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- 5) Terwujudnya kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan serta kesehatan lingkungan madrasah.

b. Misi

Untuk mencapai Visi tersebut, MTs Negeri 8 Magetan mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam membentuk karakter siswa.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.

- 3) Meningkatkan sarana prasarana pelayanan pada siswa dan masyarakat.
 - 4) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
 - 5) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan serta kesehatan lingkungan madrasah.
4. Tujuan MTs Negeri 8 Magetan

Kurikulum MTs Negeri 8 Magetan disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTs Negeri 8 Magetan yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan MTs Negeri 8 Magetan dan untuk meningkatkan kualitas suatu pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun non akademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Tujuan MTs Negeri 8 Magetan Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam membentuk karakter siswa.
- b. Meningkatnya prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- c. Meningkatnya sarana prasarana pelayanan pada siswa dan masyarakat.

- d. Terwujudnya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- e. Meningkatnya kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan serta kesehatan lingkungan madrasah.³

5. Data Pendidik, Tenaga Pendidik, dan Siswa

Saat ini MTs Negeri 8 Magetan dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Drs. Heri Sukanto dengan akreditasi sekolah A atas No. SK. Akreditasi 200/BAP-S/M/SK/2016 dengan data guru, tenaga pendidik, dan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data guru, tenaga pendidik, dan siswa MTs Negeri 8 Magetan⁴

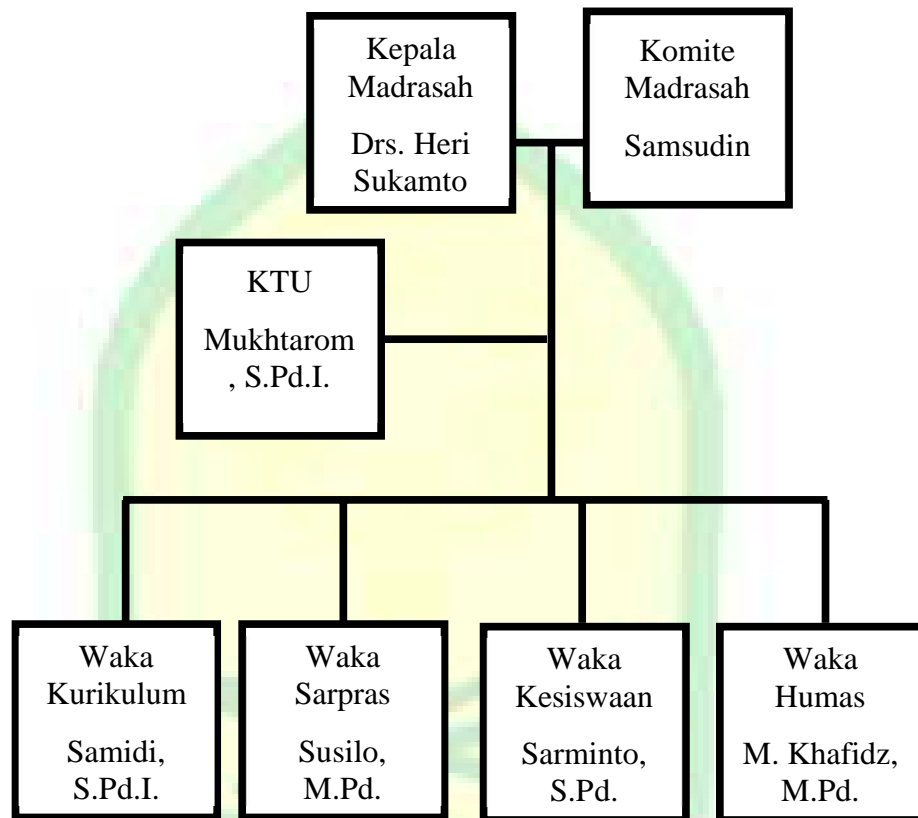
Jenis Kelamin	Guru	Tenaga Pendidik	Siswa
Laki-laki	15	5	249
Perempuan	17	1	284
Jumlah	32	6	533

6. Struktur Organisasi MTs Negeri 8 Magetan

Berikut adalah struktur organisasi yang ada di MTs Negeri 8 Magetan:

³ Ibid.

⁴ Ibid.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 8 Magetan⁵

MTs Negeri 8 Magetan dipimpin oleh kepala sekolah bapak Drs. Heri Sukamto dengan komite madrasah bapak Samsudin. Memiliki Kepala TU bapak Mukhtarom, S.Pd.I dan 4 Waka seperti pada struktur organisasi di atas.

B. Deskripsi Data Khusus

Untuk mengetahui Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa di MTs Negeri 8 Magetan penulis melakukan wawancara

⁵ Lihat Trasnkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/12-07/2021

kepada beberapa subyek mengenai rumusan masalah tersebut. Kemudian untuk data hasil wawancara dapat dirangkum seperti berikut ini:

1. Data Perencanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa di MTs Negeri 8 Magetan

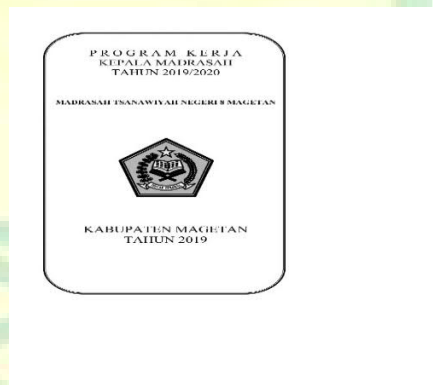
Perencanaan dalam kegiatan kesiswaan di lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Karena perencanaan kesiswaan merupakan langkah awal dari segala kegiatan kesiswaan yang akan di laksanakan dalam lembaga pendidikan agar tercipta kondisi lingkungan madrasah yang baik serta agar siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu dengan adanya perencanaan kesiswaan yang baik akan menimbulkan etos belajar siswa yang baik pula. Maka perlu adanya perencanaan yang bisa digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan etos belajar para siswa di MTs Negeri 8 Magetan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sarminto, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MTs Negeri 8 Magetan mengenai perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar para siswanya, beliau mengatakan:

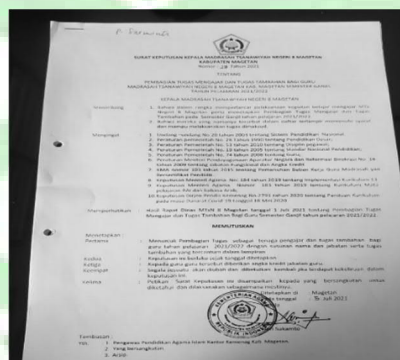
Perencanaan manajemen kesiswaan yang ada disini dimulai dari pembuatan rencana kerja untuk satu tahun. Saya sebagai Waka Kesiswaan beserta rekan guru lainnya sudah membuat rencana kesiswaan secara terstruktur dari mulai awal masuk siswa sampai kelulusan. Mulai dari perencanaan kesiswaan, penerimaan murid baru, program dalam pembelajaran termasuk pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahan bagi guru, dan semua kegiatan-kegiatan mengenai kesiswaan. Selain itu program kerja kepala madrasah tahunan juga dibuat agar kegiatan administrasi madrasah

di MTs Negeri 8 Magetan bisa berjalan dengan aman, tertib dan lancar serta mencapai tujuan yang diinginkan.⁶

Dari paparan wawancara tersebut, juga didukung oleh dokumentasi yang peneliti dapatkan dari arsip berupa isi Program Kerja Kepala Madrasah (Kamad) tahun 2020/2021 dan Surat Keterangan Kepala Madrasah (Kamad) mengenai tugas mengajar dan tugas tambahan bagi guru yang diperoleh dari bapak Sarminto, S.Pd selaku Waka Kesiswaan.⁷



Gambar 4.2 Program Kerja Kepala Madrasah MTs Negeri 8 Magetan



Gambar 4.3 SK Kepala Madrasah MTs Negeri 8 Magetan

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/12-07/2021

⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/19-07/2021

Dari hasil data dan dokumen yang peneliti peroleh mengenai perencanaan kesiswaan di MTs Negeri 8 Magetan. Semua pihak baik guru, tenaga TU, dan komite semua terlibat dalam penyusunan perencanaan kesiswaan yaitu membuat rencana kerja secara terstruktur bagi siswa dan juga guru untuk satu tahun kedepan mulai dari awal masuk siswa sampai kelulusan siswa.

Selain itu bapak Sarminto, S.Pd. juga mengatakan terkait perencanaan peserta didik di MTs Negeri 8 Magetan:

Dalam perencanaan peserta didik kami mulai dari perencanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru. Mulai dari pembuatan panitia PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) setelah dibentuk panitia lalu kita merencanakan kegiatan PPDB dimulai dari perencanaan jumlah peserta yang diterima serta jumlah kelas yang ada, rencana pembuatan brosur penerimaan siswa baru, persiapan lokasi pendaftaran, syarat-syarat pendaftaran, cara pendaftaran dan waktu pendaftaran. Setelah pendaftaran selesai lalu selanjutnya adalah perencanaan tes bagi siswa baru untuk menyesuaikan kelas dan setelah itu adalah perencanaan kegiatan awal masuk siswa dimulai dari perencanaan Masa Orientasi Siswa atau sekarang namanya menjadi MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah).⁸

Dari pemaparan data di atas dapat diketahui bahwa perencanaan peserta didik MTs Negeri 8 Magetan dimulai dari perencanaan kegiatan untuk Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Drs. Heri Sukanto selaku kepala madrasah, beliau mengatakan:

Perencanaan peserta didik disini ya mulai dari PPDB, dimulai dari pembuatan panitia PPDB terdiri dari semua guru, tenaga TU dan komite sekolah. Setelah itu dari panitia tersebut akan membuat perencanaan PPDB dari mulai kita buat kegiatan try out untuk anak SD dan MI, membuat brosur MTs Negeri 8 Magetan ini,

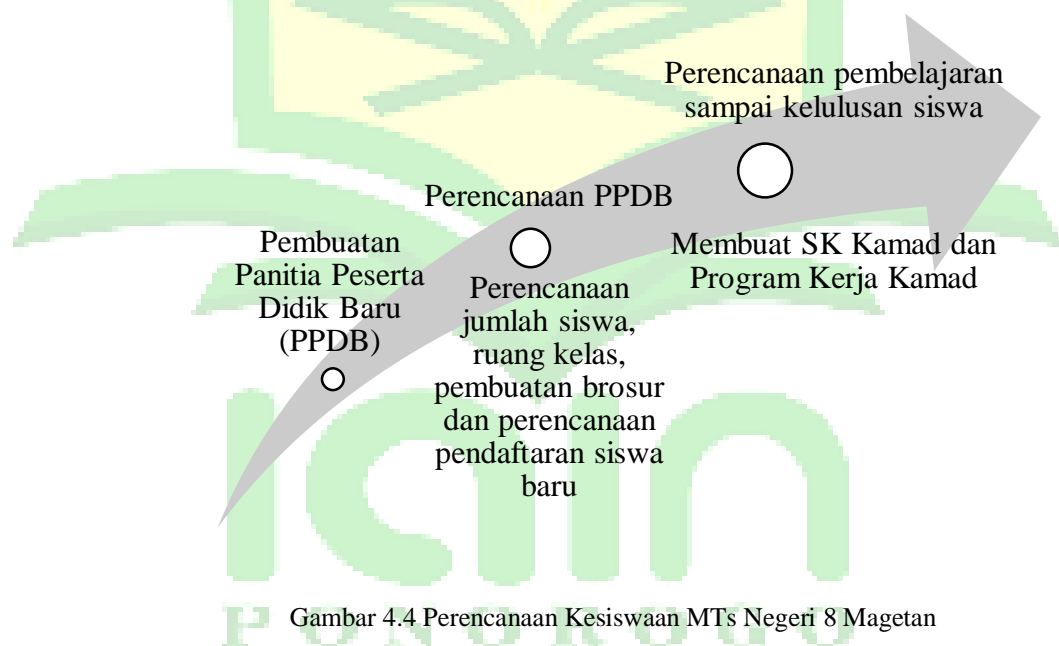
⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/12-07/2021

pendaftaran siswa baru, setelah itu tes bagi siswa baru, MPLS dan daftar ulang bagi siswa baru dan siswa lama.⁹

Dalam perencanaan PPDB semua guru, tenaga TU, dan komite terlibat dalam pembuatan rencana kerja persiapan penerimaan peserta didik baru.

Selain itu bapak Samidi, S.pd.I selaku Waka Kurikulum juga mengatakan terkait perencanaan peserta didik di MTs Negeri 8 Magetan:

Perencanaan itu terkait kegiatan yg akan dilakukan untuk peserta didik, dimulai dari penerimaan siswa, daftar ulang, MPLS, pembagian kelas, ya seperti itu. Tidak lupa rencana untuk pembelajaran siswa, kegiatan pembinaan ekstrakurikuler, dan rencana untuk ujian sekolah setelah ujian maka rencana kelulusan. Pada intinya perencanaan dari awal siswa masuk sampai siswa lulus dari sekolah ini.¹⁰



Gambar 4.4 Perencanaan Kesiswaan MTs Negeri 8 Magetan

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-07/2021

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/12-07/2021

Dari pemaparan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perencanaan kesiswaan dimulai dari pembuatan panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilanjutkan perencanaan penerimaan peserta didik baru, tes pengelompokkan kelas bagi siswa baru, perencanaan MPLS dan daftar ulang bagi siswa baru dan siswa lama. Secara umum perencanaan peserta didik dibuat dari awal siswa masuk sampai kelulusan siswa MTs Negeri 8 Magetan.

2. Data Pelaksanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa di MTs Negeri 8 Magetan

Setelah peneliti mengetahui tentang perencanaan kesiswaan yang dilakukan di MTs Negeri 8 Magetan kemudian peneliti juga melakukan observasi dan juga wawancara tentang pelaksanaan rencana kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa di MTs Negeri 8 Magetan. Dalam sebuah perencanaan kegiatan perlu adanya pelaksanaan dari kegiatan yang telah direncanakan tersebut. Sama halnya dengan kegiatan perencanaan kesiswaan juga perlu adanya pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan untuk mewujudkan tercapainya tujuan madrasah.

Pelaksanaan kesiswaan adalah proses melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah pelaksanaan kegiatan kesiswaan dari perencanaan yang dibuat:

a. Penerimaan peserta didik baru

Penerimaan peserta didik baru di MTs Negeri 8 Magetan dimulai dari pembuatan brosur madrasah, membuka pendaftaran siswa baru, mengadakan *try out* bagi anak SD/MI agar bisa menarik siswa baru, dan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Sesuai dengan yang dikatakan oleh Waka Kesiswaan MTs Negeri 8 Magetan, bapak Sarminto, S.Pd sebagai berikut:

Penerimaan peserta didik baru disini dimulai dari pendaftaran mas, kita membuat brosur madrasah lalu kita buka pengumuman terbuka mengenai pendaftaran siswa baru, kita adakan *try out* untuk anak-anak SD/MI, tujuan *try out* tadi adalah agar setelah mereka kesini mereka bisa minat untuk melanjutkan sekolahnya disini, setelah pendaftaran dibuka maka calon siswa harus memenuhi persyaratan yang diberikan (berkas-berkasnya) lalu setelah itu ketika sudah waktunya masuk maka kita adakan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) untuk siswa baru, kalo dulu itu namanya MOS tapi sekarang udah ganti jadi MPLS. Seperti itulah kira-kira pelaksanaan dalam penerimaan peserta didik baru itu.¹¹

Pernyataan di atas didukung dengan dokumentasi brosur MTs Negeri 8 Magetan 2021/2022.¹²



Gambar 4.5 Brosur MTs Negeri 8 Magetan

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/12-07/2021

¹² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/19-07/2021

Dari hasil data dan dokumen yang peneliti peroleh bahwa penerimaan peserta didik baru dimulai dengan membuat brosur MTs Negeri 8 Magetan dan membuka pendaftaran bagi siswa SD/MI.

Dalam melaksanakan sebuah rencana sudah pastinya sukses adalah keinginan terbesarnya, sesuai langkah yang diinginkan dan berhasil dalam mencapai tujuan. Tetapi adakalanya hambatan juga datang menghampiri. Seperti paparan yang dijelaskan oleh bapak Drs. Heri Sukanto selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

Secara umum penerimaan peserta didik disuatu lembaga ya sama saja, membuka pendaftaran, melakukan pendaftaran bagi calon siswa baru, masuk sekolah semester baru, melakukan MPLS dan seterusnya. Bedanya mungkin ada tambahan-tambahan sedikit dari suatu lembaga, seperti disini kita selalu mengadakan *try out* bagi siswa SD/MI dan kita layani dengan sebaik-baiknya bagi siswa yang mendaftar. Nah pada saat MPLS disini kita kenalkan para siswa baru terkait lingkungan sekolah seperti pengenalan ekstrakurikuler, Organisasi Siswa Intra Sekolah, lalu kita juga buat hiburan-hiburan bagi mereka. Itu adalah penerimaan peserta didik pada umumnya, tetapi jika keadaannya pandemi seperti ini kita belum tau bagaimana nantinya. Kita lihat saja apakah pandemi menurun atau meningkat, jika menurun maka penerimaan peserta didik bisa dilakukan seperti sebelumnya tetapi jika pandemi meningkat mungkin akan ada cara lain untuk proses penerimaan peserta baru di MTs ini.¹³

Akibat dari adanya masa pandemi Covid-19 maka MTs Negeri 8 Magetan harus mengubah metode pendaftaran peserta didik baru di periode 2021/2022 ini. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Sarminto, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan:

Waktu wawancara sebelumnya sudah saya jelaskan ya mas mengenai peneriman peserta didik baru disini, nah ini saya katakan lagi alur penerimaan dan pendaftaran peserta

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-07/2021

didik baru disini ya seperti kemarin tetapi untuk periode 2021/2022 ini agak sedikit berbeda karena adanya pandemi Covid-19 yang tak kunjung selesai. Untuk panitia tetap kita buat ya, untuk brosur juga kita tetap buat sebagai pengumuman terbuka bagi masyarakat tentang pendaftaran sekolah disini, bedanya untuk pendaftaran kita buka pendaftaran *online*, agar kita semua bisa tetap menjaga prokes dan terhindar dari resiko-resiko yang ada. Untuk daftar ulang tetap ke sekolah dan untuk MPLS tidak kita lakukan seperti biasanya, hanya kita adakan 1 hari itupun juga tetap sesuai dengan prokes.¹⁴

Pada umumnya pelaksanaan penerimaan pendaftaran peserta didik baru di MTs Negeri 8 Magetan dilaksanakan di dalam sekolah namun karena adanya pandemi Covid-19 maka untuk saat ini pendaftaran dilaksanakan secara *online* untuk menghindari resiko tersebarnya virus Covid-19.

b. Pengelompokkan peserta didik

Pengelompokkan peserta didik baru di MTs Negeri 8 Magetan dimulai dari kelas belajar yang dikelompokkan dengan cara tes masuk kelas, kelas ekstrakurikuler dan kelas Kompetisi Sains Madrasah (KSM) dan Ajang Kompetisi Seni Dan Olahraga Madrasah (AKSIOMA). Sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Drs. Heri Sukamto selaku kepala sekolah:

Untuk pengelompokkan peserta didik disini kita mulai dari kelas belajar, dari awal siswa masuk kita sudah adakan tes bagi semua siswa baru untuk pengelompokkan kelas belajar, jadi kita bisa tau mana dari mereka yang mempunyai nilai akademik tinggi dan rendah, dari situ kita bisa kelompokkan dalam satu kelas acak ada yang nilai akademik tinggi dan rendah. Tujuannya agar mereka yang memiliki nilai rendah bisa berpotensi untuk mengikuti ketertinggalan mereka dalam belajar. Lalu kita juga

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/12-07/2021

mengelompokkan siswa dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler, ada drumband, pramuka, karawitan, tari sufi, banjari, komputer dan internet, bola voli, bola basket, dan ada juga OSIS. Mereka kita beri kebebasan memilih agar mereka tidak terpaksa mengikuti, agar bakat dan minat yang mereka punya bisa berkembang dengan kemauan mereka sendiri. Tetapi untuk pramuka itu wajib diikuti semua siswa.¹⁵

Pada kegiatan ekstrakurikuler dan KSM/AKSIOMA MTs Negeri 8 Magetan memberi kebebasan pada siswa untuk memilih bakat dan minat mereka sendiri. Namun untuk kegiatan KSM dan AKSIOMA guru juga boleh menunjuk siswa yang berpotensi untuk mengikuti pembinaan. Sesuai yang dikatakan Bapak Sarminto, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan:

Untuk pengelompokkan siswa disini kita kelompokkan mereka dengan acak dalam satu kelas, jadi mereka tidak bisa memilih sendiri dimana kelas yang diinginkan, untuk pengelompokkan lainnya ada juga dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan KSM, dan kegiatan AKSIOMA. Dalam ekstrakurikuler siswa dikelompokkan sesuai keinginan mereka pada minat dan bakat yang siswa miliki, untuk KSM dan AKSIOMA sendiri kita sebagai guru akan menunjuk mereka siswa yang berpotensi untuk mengikuti ajang pada KSM dan AKSIOMA nantinya, siswa juga bisa menawarkan diri mereka jika dirasa mereka mampu dan berpotensi memiliki prestasi dalam bidang yang diadakan pada KSM dan AKSIOMA tersebut.¹⁶

Berkenaan dengan adanya pandemi Covid-19 ini pelaksanaan pengelompokkan siswa tidaklah sama dengan apa yang telah direncanakan, bapak Drs. Heri Sukamto selaku kepala sekolah

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-07/2021

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/12-07/2021

mengatakan mengenai pengelompokkan siswa pada masa pandemi ini:

Karena keadaan seperti ini ya mas, pandemi tidak selesai-selesai kami sebenarnya ingin kembali pembelajaran seperti biasanya, tetapi tidak memungkinkan untuk melakukan pelajaran tatap muka seperti biasanya. Kami hanya mengikuti aturan dari pemerintah, itu menjadi fokus kita bagaimana caranya supaya anak-anak itu tetap semangat belajar jika kondisinya seperti ini. Dalam pengelompokkan siswa pada pandemi ini kita membagi kelas-kelas baru secara acak tanpa ada tes, kita mengelompokkan siswa acak dari pendaftaran awal mereka lalu untuk ekstrakurikuler kita belum laksanakan secara tertib, hanya saja kita tetap memberikan pengumuman pendaftaran bagi yang ingin mengikuti ekstrakurikuler tersebut meskipun pembinaan belum dilaksanakan, sesekali guru pembina memberi pengetahuan mengenai ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa. Untuk KSM dan AKSIOMA kita juga belum ada pelaksanaan. Pada intinya pelaksanaan kegiatan apapun di masa pandemi ini tidak seperti pelaksanaan pada semester-semester sebelumnya.¹⁷

Akibat dari adanya pandemi Covid-19 maka pelaksanaan pengelompokkan siswa khususnya pada ekstrakurikuler dan KSM/AKSIOMA belum terlaksana dengan tertib. Tes masuk kelas untuk kelas belajar pun tidak dilaksanakan seperti sebelumnya.

c. Kehadiran peserta didik

Kehadiran peserta didik di MTs Negeri 8 Magetan dilaksanakan dengan memberikan absen di setiap kegiatan, absen untuk tiap kelas dan juga absen yang dilakukan oleh guru tiap jam mata pelajaran. Bapak Sarminto, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan menjelaskan sebagai berikut:

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-07/2021

Untuk kehadiran siswa kami berikan absen di tiap kelas, absen dilakukan oleh ketua kelas masing-masing yang nantinya setelah pulang sekolah dikumpulkan di kantor. Selain absen kelas kami juga memberikan absen pada tiap jam mata pelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pada jam tersebut. Absen tiap mata pelajaran ditujukan agar anak tetap tertib masuk kelas di tiap jam kelasnya. Ada lagi untuk kegiatan siswa, kami juga memberikan absen juga seperti pada saat shalat dhuha dan shalat dhuhur agar anak-anak tertib melaksanakan kegiatan.¹⁸

Bapak Drs. Heri Sukamto selaku kepala sekolah juga mengatakan hal mengenai kehadiran peserta didik:

Demi meningkatkan semangat anak-anak dalam belajar kami memberikan absen setiap harinya, jika tidak tertib maka bisa jadi anak akan lalai dalam belajar untuk itu kehadiran siswa kami catat di buku absen yang diberikan di tiap-tiap kelas selain itu kami juga berikan pada guru di tiap pergantian mata pelajaran. Untuk absen perhari kita serahkan pada wali kelas, jika ada siswa yang tidak masuk tanpa alasan maka kewajiban wali kelas untuk mengurusnya, jika ada masalah maka bisa diajukan ke guru Bimbingan Konseling (BK).¹⁹

Pada umumnya kehadiran peserta didik dicatat pada buku absen tiap kelas dan buku absen guru tiap mata pelajaran. Tetapi, karena pada saat ini terjadi pandemi Covid-19 maka kehadiran peserta didik di sekolah tidak dilaksanakan semestinya karena pembelajaran dilaksanakan dengan *online*. Seperti yang dikatakan oleh bapak Sarminto, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

Proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini dilaksanakan secara *online* via *whatsApp* dan *google meet*. Solusi yang bisa lakukan dalam proses pencatatan absen kelas yaitu dengan *online* juga. Agar anak tetap tertib dan semangat dalam belajar maka kami memberikan jadwal kegiatan yang bisa dilaksanakan anak-anak ketika masa

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/12-07/2021

¹⁹ Ibid.

pandemi. Dari jadwal tersebut anak-anak diberi buku absen kegiatan yang harus diisi setiap hari. Dari absen tersebut kan anak-anak tetap terkontrol dalam belajar yang mas.²⁰

Berikut adalah tabel kegiatan yang dilaksanakan anak ketika masa pandemi:

Tabel 4.2
Kegiatan Pembelajaran di Rumah

No	Waktu	Keterangan
1.	07.00-08.00	Sholat dhuha dan berdoa sebelum belajar.
2.	08.00-12.00 (menyesuaikan)	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
3.	12.00-15.00	Sholat dhuhur dan istirahat (waktu digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat)
4.	15.00-17.30	sholat asar dan membantu orang tua
5.	17.30-18.30	Sholat magrib
6.	18.30-21.00	Mengaji, sholat isya dan belajar
7.	21.00-04.00	Tidur
8.	04.00-05.00	Sholat subuh
9.	05.00-07.00	Olahraga dan membantu orang tua

Berdasarkan hasil observasi peneliti, rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari agar siswa tetap melaksanakan kegiatan yang bermanfaat selama dirumah.²¹

d. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik di MTs Negeri 8 Magetan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/12-07/2021

²¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-07/2021

ekstrakurikuler wajib bagi kelas VII yaitu pramuka. Sesuai yang dikatakan oleh bapak Drs. Heri Sukanto selaku kepala sekolah:

Untuk pembinaan dan pengembangan disini kita berikan beberapa pembinaan demi pengembangan peserta didik, diantaranya ada pembinaan kedisiplinan melalui ekstrakurikuler pramuka, untuk pramuka semua siswa kelas VII wajib mengikuti sebagai pembinaan kedisiplinan, untuk anak kelas VIII sudah tidak wajib karena sudah menjadi kakak dewan dan itupun tidak semua ikut, untuk anak kelas IX sudah tidak wajib karena harus fokus pada ujian nasional.²²

Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Samidi, S.Pd selaku Waka kurikulum mengenai pembinaan dan pengembangan siswa yaitu sebagai berikut:

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan anak, mulai dari ekstrakurikuler, keorgaisasian, dan pembinaan belajar. Saya yakin anak-anak itu punya bakatnya sendiri-sendiri, ada yang unggul di bidang akademik dan non akademik. Untuk anak-anak yang unggul di bidang akademik kami beri ruang pembinaan yaitu di pembinaan KSM dan AKSIOMA, dari situ anak dibina belajar mata pelajaran yang di minati agar nantinya anak bisa mengikuti kompetisi KSM dan AKSIOMA. Pada bidang non akademik kami beri ruang untuk mereka yang memiliki bakat pada bidang-bidang yang ada di ekstrakurikuler agar selain untuk mengikuti kompetisi anak juga bisa mengembangkan bakat yang mereka punya. Untuk bidang organisasi kami sediakan wadah bagi anak-anak yaitu melalui OSIS, dari OSIS anak bisa melatih jiwa keorganisasiannya agar legi berkembang.²³

Dari data yang didapat dari narasumber untuk pembinaan dan pengembangan anak ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu pembinaan di bidang ekstrakurikuler, bidang keorganisasian

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-07/2021

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/12-07/2021

melalui OSIS, pembinaan KSM dan pembinaan AKSIOMA. Pembinaan KSM dan AKSIOMA sendiri diberikan anak untuk persiapan ketika suatu saat ada kompetisi.

Meskipun pembinaan dan pengembangan siswa pada masa pandemi belum dilaksanakan dengan tertib namun ketika ada kompetisi pembina selalu memberikan informasi pada para siswa. Sesuai yang dikatakan oleh bapak Drs. Heri Sukamto selaku kepala sekolah:

Seperti pelaksanaan lainnya mas, pada masa pandemi Covid-19 ini pembinaan dan pengembangan peserta didik pun pelaksanaannya juga belum tertib. Melihat dari situasi dan kondisi belum memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan seperti biasanya, pembelajaran pun dari yang awalnya *online* perkembangannya sekarang sudah ada tatap muka tetapi tidak full. Apalagi untuk melakukan kegiatan pembinaan mas. Saat ini kegiatan pembinaan sementara dilakukan secara *online* juga, tetapi sesekali juga kita adakan pertemuan tatap muka agar anak juga semangat mengikuti ekstrakurikuler. Jika ada kompetisi kami juga selalu informasikan melalui grup masing-masing. Seperti baru-baru ini MTs Negeri 8 Magetan juga menang kompetisi vlog antar MTs di MAN 1 Ponorogo. Nah dari hal itu kita bisa mengambil nilai manfaat pembelajaran pada masa pandemi ini, anak masih tetap dihimbau dan diawasi oleh guru untuk tetap semangat belajar dan mengembangkan bakatnya.²⁴

Pernyataan tersebut didukung dengan foto penyerahan piala kejuaraan kompetisi pembuatan vlog pada 1 maret 2021²⁵.

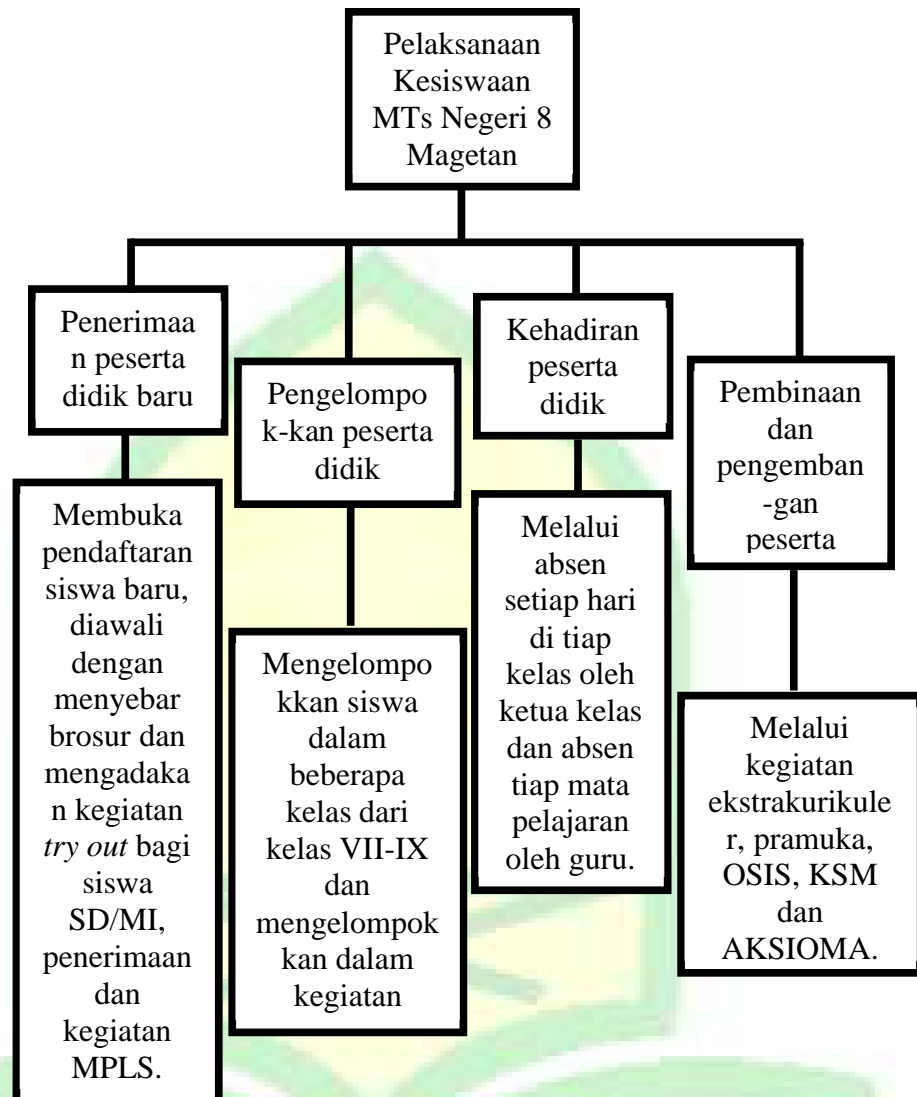
²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-07/2021

²⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/21-07/2021



Gambar 4.6 Bukti Foto Kejuaraan Kompetisi

Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa ketika masa pandemi Covid-19 pelaksanaan pembinaan dan pengembangan siswa belum tertib. Pembinaan hanya dilakukan secara *online* dan sesekali dilaksanakan langsung tatap muka. Meskipun pelaksanaan pembinaan belum tertib tetapi pada maret 2020 lalu MTs Negeri 8 Magetan berhasil memperoleh kejuaraan dalam sebuah kompetisi karena pembina selalu memberi informasi dan tetap membimbing siswa ketika ada sebuah kompetisi.



Gambar 4.7 Pelaksanaan Kesiswaan MTs Negeri 8 Magetan

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen

Kesiswaan di MTs Negeri 8 Magetan

Menurut bapak Sarminto, S.Pd selaku Waka Kesiswaan, yang mendukung dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan yaitu:

Faktor yang mendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan disini ya banyak mas, terutama adalah fasilitas atau sarana pra sarana madrasah yang lengkap, karena jika fasilitas lengkap maka warga sekolah juga mudah dalam melaksanakan segala kegiatan. Kebijakan pemerintah itu juga sangat mendukung mas karena lembaga pendidikan pasti selalu

mengikuti aturan dari pemerintah. Selain itu pastinya kerjasama antara kepala sekolah, seluruh warga sekolah serta kondisi lingkungan dan kondisi lingkungan kekeluargaan yang baik.²⁶

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs negeri 8 Magetan menurut bapak Sarminto, S.Pd selaku Waka Kesiswaan adalah sebagai berikut:

Sementara ini faktor penghambat dari pelaksanaan manajemen kesiswaan disini adalah adanya pandemi COVID-19 ini mas. Pandemi ini sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran siswa, sampean tau sendiri kan akibat dari pandemi ini sangat banyak terumata di lingkungan sekolah, seperti pembelajaran tidak kondusif karena harus *online*, kegiatan juga banyak yang tertinggal, lebih-lebih waktu awal pandemi siswa juga harus diliburkan, begitulah mas kira-kira hambatan selama ini.²⁷

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Negeri 8 Magetan adalah dengan adanya fasilitas atau sarana dan sra pasarana yang lengkap, kebijakan pemerintah serta adanya kerjasama antara semua warga sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Negeri 8 Magetan adalah adanya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan adanya kegiatan pembelajaran yang tidak kondusif dan tertinggal.

3. Data Evalsuasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa di MTs Negeri 8 Magetan

Evaluasi terhadap peserta didik sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses dan perkembangan peserta didik dalam

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 14/W/20-06/2022

²⁷ Ibid.

belajar dan melaksanakan kegiatan sekolah. Evaluasi di MTs Negeri 8 Magetan selalu dilakukan pada setiap kegiatan seperti setelah ulangan harian dan setelah ujian semester. Sesuai dengan yang dikatakan Bapak Samidi, S.Pd selaku Waka kurikulum:

Mengenai evaluasi ya mas, disini kami selalu mengevaluasi apapun kegiatan yang telah dilaksanakan. Contoh kecilnya saja ketika ulangan harian, setelah guru memberikan nilai lalu hasil nilainya diumumkan langsung pada anak-anak semua dan jika ada anak yang mendapat nilai kurang dari rata-rata maka para guru sering memberikan tugas tambahan sebagai remedi, ditujukan agar anak itu bisa lebih paham mengenai mata pelajaran tersebut. Sama saja ketika ujian tengah semester dan ujian akhir semester kami selalu mengevaluasi hasil belajar anak dengan memberikan hasil nilai belajar berupa rapor dan motivasi pada semua siswa yang dilakukan oleh wali kelas masing-masing beserta wali murid. Terkhusus untuk anak kelas IX yang harus fokus pada ujian nasional.²⁸

Evaluasi terhadap peserta didik selalu dilakukan oleh para guru. tepatnya ketika selesai ulangan harian dan ketika pembagian rapor hasil nilai ujian.

Selain Waka kurikulum, bapak Sarminto, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan juga mengatakan hal-hal mengenai evaluasi peserta didik di MTs Negeri 8 Magetan:

Evaluasi peserta didik disini itu dilaksanakan ketika pembagian rapor anak mas, ketika anak selesai melaksanakan ujian akhir semester maka wali kelas akan membagikan hasil nilai belajar berupa rapor, di dalam rapor tersebut terdapat catatan nilai ujian siswa dan juga catatan penilaian yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak ketika di sekolah. Selain itu ketika pembagian rapor kepada wali murid, guru juga menyampaikan evaluasi hasil belajar anak selama satu semester kepada para wali murid, tentunya agar

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/12-07/2021

wali murid juga tau bagaimana perkembangan anaknya ketika di sekolah.²⁹

Dalam suatu pelaksanaan kegiatan maka perlu diadakannya evaluasi karena evaluasi merupakan proses penentuan nilai untuk suatu hal atau objek, bapak Drs. Heri Sukamto selaku kepala sekolah juga memaparkan beberapa hal mengenai evaluasi yaitu sebagai berikut:

Evaluasi peserta didik itu ya ada pada saat pembagian hasil nilai belajar siswa kepada para wali murid, nah disitu akan diadakan evaluasi oleh wali kelas, tidak hanya itu sebenarnya ketika setelah ulangan harian pun juga para guru selalu memberikan evaluasi dan juga motivasi kepada siswa. Selain itu ketika ada acara besarpun kita juga tetap melakukan evaluasi peserta didik, seperti ketika acara pelepasan siswa kelas IX maka dari acara tersebut bapak kepala sekolah akan memberikan evaluasi kepada semua siswa dan walinya yang hadir.³⁰

Pada umumnya evaluasi peserta didik di MTs Negeri 8 Magetan dilaksanakan ketika pembagian rapor nilai hasil ujian semester maupun ujian akhir semester. Selain itu evaluasi keseluruhan juga dilaksanakan ketika acara pelepasan siswa kelas IX.

Sedangkan pada masa pandemi Covid ini tentunya evaluasi peserta didik tidak dilaksanakan seperti biasanya karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat, seperti yang dipaparkan lagi oleh bapak Drs. Heri Sukamto sebagai berikut:

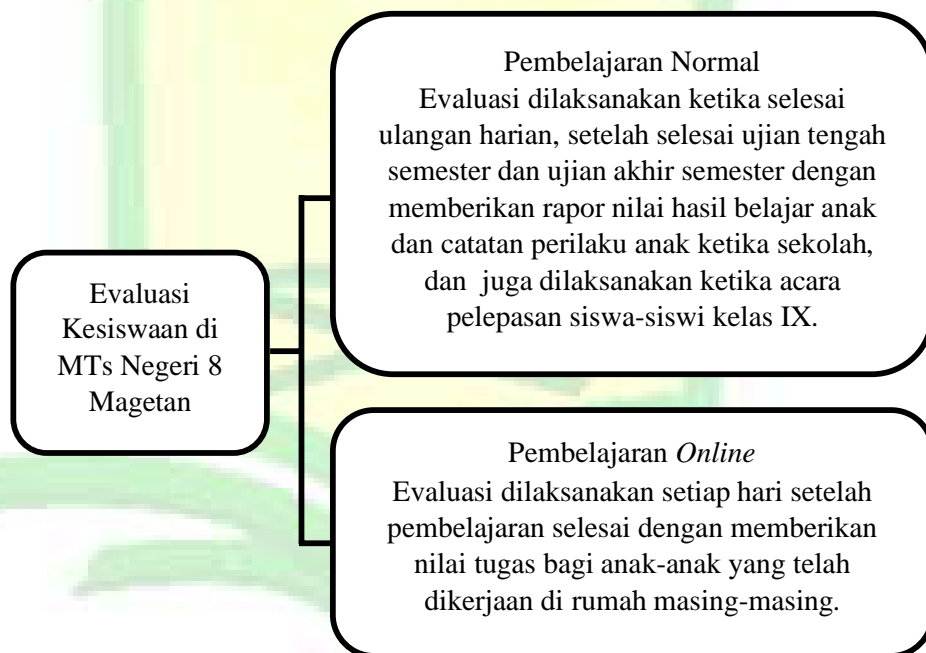
Sebelumnya sudah saya jelaskan mengenai evaluasi peserta didik di MTs ini tetapi karena melihat kondisi di Indonesia seperti ini yaitu pembelajaran tidak lancar karena adanya Covid-19 maka pelaksanaan evaluasi juga berbeda dengan sebelumnya. Apalagi melihat berita disana sini banyak anak yang mengeluh atas adanya pembelajaran *daring* ini, tentunya ini menjadi bahan evaluasi kami selaku guru untuk tetap memberikan dorongan kepada siswa agar

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/12-07/2021

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12-07/2021

tetap semangat dalam belajar meskipun *online*. Wali kelas selalu mengevaluasi para murid dengan memberikan nilai pengerjaan tugas yang telah dikerjakan di rumah masing-masing.³¹

Dari paparan data yang didapat, evaluasi peserta didik di MTs Negeri 8 Magetan dilaksanakan setelah selesai melaksanakan ulangan harian dan ujian semester, namun ketika masa pandemi Covid-19 evaluasi dilaksanakan setiap hari oleh guru setelah selesai pembelajaran dan juga selalu memotivasi siswa agar tetap semangat belajar dan mendorong siswa agar tidak merasa jenuh dalam belajar.



Gambar 4.8 Evaluasi Kesiswaan MTs Negeri 8 Magetan

4. Data Faktor yang Mempengaruhi Etos Belajar Siswa di MTs Negeri 8 Magetan

Manajemen kesiswaan yang baik dapat menumbuhkan etos belajar yang baik pula. Begitupun sebaliknya jika etos belajar menurun

³¹ Ibid.

maka manajemen kesiswaan mungkin tidak berjalan dengan lancar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi etos belajar peserta didik:

a. Faktor individu

Untuk mengetahui karakter siswa dalam belajar guru dapat melihat dari kesiapan siswa dalam belajar, kecerdasan siswa, dan motivasi dalam diri siswa. MTs Negeri 8 Magetan mengadakan *try out* bagi siswa SD/MI, memberikan *reward* bagi mereka yang akan masuk ke MTs Negeri 8 Magetan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah MTs Negeri 8 Magetan, bapak Drs. Heri Sukanto:

Untuk melihat kecerdasan dan motivasi yang dimiliki siswa MTs ini punya beberapa upaya mas, seperti yang pernah saya ceritakan disini kami kan mengadakan *try out* bagi anak-anak SD/MI nah dari situ kami memberi peluang bagi mereka yang memperoleh nilai terbaik khusus 10 besar kami memberikan undangan kepada mereka untuk masuk di MTs ini dan mendapat potongan pembayaran daftar ulang 50%, seperti itu mas.³²

Bapak Sarminto selaku Waka kesiswaan juga memaparkan beberapa hal mengenai faktor individu:

Untuk faktor individu itu mengenai kecerdasan siswa ya mas, motivasi dalam dirinya begitu yaa? Langsung saja disini kami melihat kemampuan siswa dari tes tulis untuk pembagian kelas khusus bagi siswa baru, dari situ kami bisa melihat seperti apa kemampuan para siswa yang akan masuk ke sekolah ini. Untuk mengembangkan karakter anak sendiri kami mengadakan kegiatan wajib bagi siswa baru yaitu MOS atau sekarang disebut MPLS, hal tersebut bertujuan untuk mengenalkan siswa tentang lingkungan sekolah dan juga memotivasi siswa untuk belajar ke jenjang setelah SD/MI. Ada juga untuk melihat kemampuan tiap siswa kami

³² Lihat Transkrip wawancara Nomor: 05/W/12-07/2021

memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs ini, mereka diberi kebebasan dalam memilih bakat dan minat mereka sendiri mas.³³

Faktor individu adalah faktor yang sangat mempengaruhi etos belajar siswa. Dari hasil data yang diperoleh peneliti untuk mengetahui bagaimana karakter siswa dalam belajar, MTS Negeri 8 Magetan melaksanakan kegiatan *try out* untuk siswa SD/MI dan memberikan undangan pendaftaran bagi siswa terbaik 10 besar. Untuk mengembangkan karakter siswa sekolah juga mengadakan MPLS sebagai ajang pengenalan terhadap berbagai kegiatan di MTs Negeri 8 Magetan.

Adanya pandemi Covid-19 menjadikan kegiatan *try out* ditiadakan dan tetap melaksanakan kegiatan MPLS dengan catatan mengurangi kegiatan. Sesuai yang dijelaskan oleh bapak Drs. Heri Sukanto selaku kepala sekolah:

Seperti yang saya jelaskan tadi sebelumnya mas, untuk melihat kemampuan anak ya kita melaksanakan upaya tadi tetapi perlu diingat saat ini pandemi Covid-19 masih terus berlangsung dan resikonya adalah kita harus mengurangi kegiatan yang ada di lembaga pendidikan, akhirnya keputusan bersama kegiatan seperti *try out* dan tes siswa baru sebelum masuk kelas itu kita tiadakan, tetapi untuk MPLS kita tetap adakan dengan catatan mengurangi kegiatan, kita hanya memberikan ruang pengenalan madrasah melalui *google meet* dan ada satu hari acara tatap muka. Pada intinya pada masa pandemi ini kami tetap mendorong siswa agar tetap memiliki semangat belajar.³⁴

³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/12-07/2021

³⁴ Lihat Transkrip wawancara Nomor: 05/W/12-07/2021

Ketika masa pandemi Covid-19 kegiatan yang dilaksanakan untuk melihat kemampuan siswa melalui faktor individu ditiadakan. Namun, untuk MPLS tetap diadakan melalui *google meet* dan 1 hari acara tatap muka agar siswa tetap bersemangat untuk bersekolah.

b. Terbiasa dalam latihan soal

Dalam meningkatkan etos belajar siswa MTs Negeri 8 Magetan melakukan upaya dengan cara membiasakan siswa dalam latihan soal. Dengan memberikan jam tambahan bagi kelas IX setelah pulang sekolah dan jam tambahan bagi siswa yang mengikuti KSM dan AKSIOMA. Sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Sarminto selaku Waka kesiswaan memaparkan beberapa hal yaitu:

Selanjutnya ya, memang terbiasa dalam latihan soal itu sangat mempengaruhi etos belajar siswa mas, itu adalah upaya kami agar siswa tetap bersemangat dan memiliki perkembangan dari segi kecerdasan. Jika mereka hanya diberi materi saja siswa akan mudah jenuh dan kurang tantangan menurut saya begitu. Upaya kami dalam menanggapi hal tersebut seperti bagi siswa kelas IX khusus itu ya, kami beri tambahan jam pelajaran setelah pulang sekolah sebagai bekal ujian, jika mereka sering mengerjakan latihan soal maka mereka akan cepat tanggap dalam mengerjakan soal-soal ujian nantinya mas, lalu ada juga tambahan jam pelajaran untuk para siswa yang mengikuti KSM dan AKSIOMA, agar ketika kompetisi nanti mereka sudah memiliki bekal untuk mengerjakan.³⁵

Bapak kepala sekolah Drs. Heri sukanto juga memberikan penjelasan mengenai faktor terbiasa dalam latihan soal:

Saya hanya menambahi penjelasan guru lainnya ya mas, mengenai hal ini upaya yang kami lakukan selanjutnya adalah memberikan para siswa tugas untuk menghafalkan surat-surat yang ada di juz 30 atau yang namanya juz 'amma

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/12-07/2021

dan itu wajib bagi semua siswa, dari kelas VII-IX kami targetkan harus hafal berapa surat begitu hingga akhirnya puncak hafalan berada di kelas IX itu sudah harus hafal semua. Kenapa kami beri target seperti itu karena itu termasuk bentuk latihan mereka juga dalam menghafal surat-surat di Al-Qur'an dan itu juga bekal untuk mereka dimasa depan nanti lo mas, ya kan?. Selain itu disini kan madrasah jadi kami harus unggul dalam bidang agamanya juga.³⁶

Selain melatih siswa dalam mengerjakan soal salah satu upaya MTs Negeri 8 Magetan dalam membekali anak di bidang keagamaan adalah dengan memberikan target menghafal surat-surat yang ada di dalam Al-Qur'an juz 30.

c. Motivasi

Semangat dan motivasi memegang peran penting bagi siswa dalam meningkatkan etos belajar. Motivasi belajar selalu diberikan oleh guru di MTs Negeri 8 Magetan kepada siswanya pada kegiatan apapun seperti ketika upacara dan setelah selesai pembelajaran. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Drs. Heri Sukamto selaku kepala sekolah:

Motivasi belajar selalu kami berikan untuk anak-anak di setiap kegiatan apapun, contohnya di hari senin ketika upacara pembina upacara selalu memberikan evaluasi dan juga motivasi pada semua peserta didik, selain itu guru juga selalu memberi motivasi kepada anak-anak di setiap selesai pembelajaran kelas, tidak hanya itu saya kira pemberian buku absen kelas pada anak-anak juga termasuk kegiatan motivasi bagi siswa agar mereka juga sadar akan kewajiban mereka untuk belajar dan berangkat sekolah sehingga terhindar dari jiwa ingin bolos sekolah, benar begitu ya mas.³⁷

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/12-07/2021

³⁷ Ibid.

Supaya anak lebih semangat dalam belajar maka setiap upacara dan setiap selesai pembelajaran siswa guru selalu memberi motivasi kepada mereka. Selain penjelasan di atas hasil dari wawancara dengan bapak Heri Sukamto selaku kepala sekolah, beliau juga menjelaskan beberapa hal mengenai motivasi di masa pandemi ini:

Sebelumnya sudah pernah saya jelaskan ya mas dulu, mengenai motivasi disini ya seperti yang saya jelaskan sebelumnya, nah untuk sekarang ini karena adanya pandemi Covid-19 kami juga selalu memberikan motivasi setiap hari bedanya yaitu melalui *online*, upaya kami sekarang adalah memberikan jadwal kegiatan selama pembelajaran di rumah, bertujuan agar siswa tidak meninggalkan kewajibannya untuk belajar dan tetap melakukan kegiatan yang bermanfaat ketika di rumah.³⁸

Pada masa pandemi Covid-19 ini guru lebih sering dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik agar para siswa tetap semangat dalam belajar dan tidak meninggalkan kewajibannya dalam belajar meskipun pembelajaran dilakukan dengan *online*.

d. Guru dan cara mengajarnya

Sikap dan cara mengajar guru juga menentukan bagaimana hasil dari etos belajar siswa. Pada umumnya guru di MTs Negeri 8 Magetan memberikan pengajaran dengan cara memberi pemahaman materi, contoh dan menugaskan siswa untuk mempraktekkan materi yang telah dipelajari jika perlu. Beberapa guru juga mempunyai

³⁸ Ibid.

metode seperti *game* pada pengajarannya. Sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Sarminto, S.Pd. berikut:

Disini kami sebagai guru memiliki cara yang berbeda-beda tentunya ya mas dalam mengajar. Tapi pada umumnya siswa diberi pemahaman materi lalu diberi contoh juga setelah itu siswa juga diberi tugas untuk mempraktekkan langsung apa yang telah dipelajari seperti pada pelajaran bahasa Indonesia siswa diberi tugas membuat puisi lalu juga membacakannya di depan kelas. Beberapa guru juga membuat *game* di dalam metode pengajarannya agar siswa bisa menangkap materi dengan lebih mudah.³⁹

Selain itu untuk mencegah penurunan etos belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan dengan *online* melalui *video call* atau *google meet*. Guru lebih mengedepankan metode pembelajaran dengan asyik seperti tebak-tebakan langsung, mengerjakan tugas dengan video dan *voice note* agar siswa tidak jenuh ketika belajar dari rumah. sesuai yang dikatakan oleh bapak Sarminto, S.Pd:

Sebenarnya sama saja cara pengajaran pada masa pandemi ini dengan yang dulu bedanya kalo sekarang melalui *online* kalo dulu secara langsung, saat ini guru juga lebih mengedepankan pembelajaran dengan asyik soalnya kan ya mas kalo belajar di rumah pasti anak malah tidak fokus ke pelajaran dengan itu guru sering memberikan pelajaran dengan *video call* atau *google meet* dan juga banyak metode *game* nya seperti tebak-tebakan langsung, lalu ada juga mengerjakan tugas dengan video dan *voice note*.⁴⁰

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/12-07/2021

⁴⁰ Ibid.

e. Faktor kelelahan atau kejenuhan

Untuk mengurangi resiko kejenuhan dan kelelahan maka bapak Drs. Heri sukamto selaku kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

Upaya yang kami lakukan dalam mencegah resiko kejenuhan belajar adalah contohnya dengan memberikan jadwal mata pelajaran yang berbeda di tiap harinya, karena anak itu kalo belajar contohnya bahasa indonesia terus pasti males juga, jenuh gitu lo mas, jadi tiap jam pun juga kita beri mata pelajaran yang berbeda. Maksimal jam di satu mata pelajaran itu hanya 2 jam. Selain itu siswa juga memberikan waktu 2 kali istirahat agar anak bisa lebih santai, tidak spaneng gitu mas, pertama di jam 09.20 lalu kedua pada jam sholat dhuhur.⁴¹

Jadwal mata pelajaran yang berbeda setiap hari menjadi cara manajemen kesiswaan untuk menghilangkan rasa kejenuhan pada siswa. Waktu istirahat dua kali dalam sehari juga dilakukan agar siswa tidak merasa kelelahan dalam belajar.

Sedangkan berikut adalah penjelasan bapak Drs. Heri Sukamto mengenai faktor kelelahan atau kejenuhan pada masa pandemi Covid-19 ini:

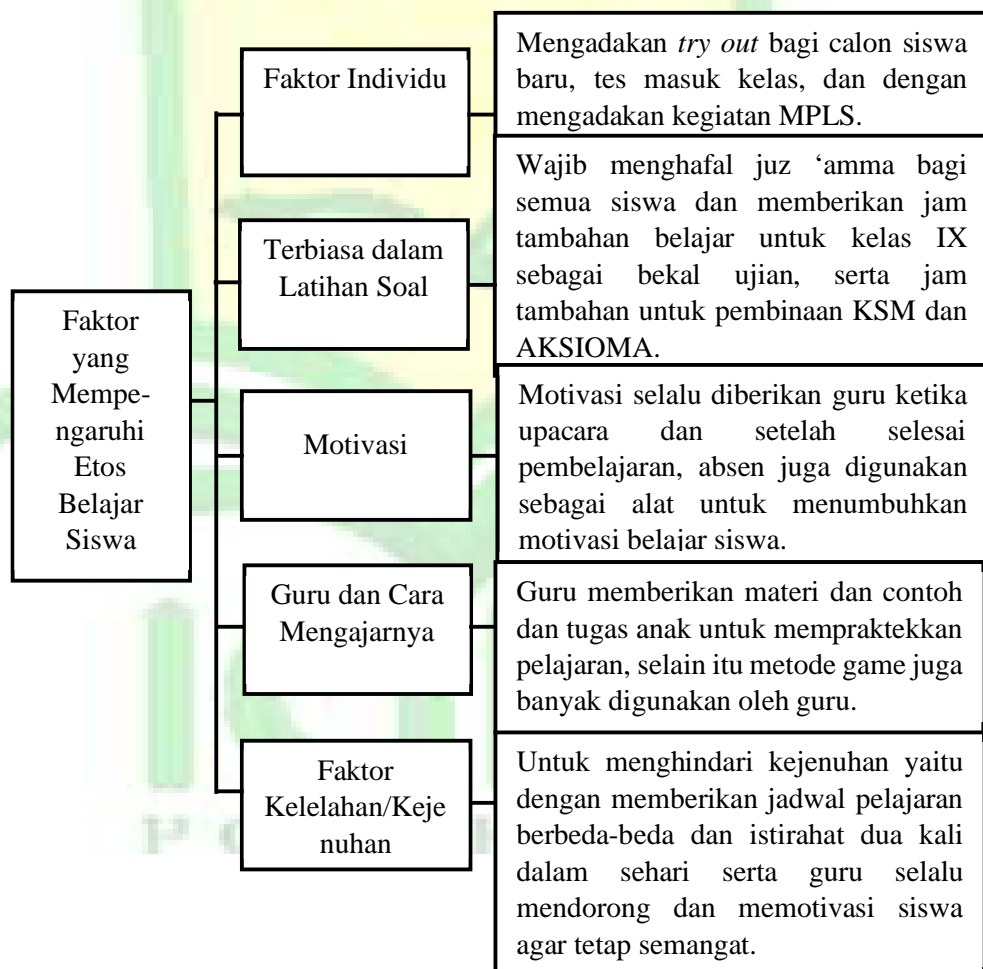
Pada masa pandemi Covid-19 ini kami semua para guru maupun orang tua bersama-sama mendorong anak untuk selalu semangat dalam belajar, memberikan motivasi untuk anak agar tidak jenuh belajar di rumah dan memberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai media sosial untuk belajar, seperti pengetahuan yang ada di *youtube*. Dan guru juga selalu mengontrol anak dengan memberikan absen seperti yang sudah saya jelaskan kemarin ya mas.⁴²

⁴¹ Lihat Transkrip wawancara Nomor: 05/W/12-07/2021

⁴² Ibid.

Menanggapi resiko kejenuhan dan kelelahan anak dalam belajar *online* guru maupun orang tua bersama-sama dihimbau untuk mendorong dan memotivasi siswa agar tetap semangat. Guru juga memberikan pengetahuan-pengetahuan melalui media sosial seperti *youtube* sebagai bahan untuk belajar.

Dari pemaparan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dari faktor-faktor di atas dapat digunakan untuk melihat karakter siswa dalam proses belajar dan bisa digunakan MTs Negeri 8 Magetan dalam bentuk upaya peningkatan etos belajar para siswanya.



Gambar 4.9 Faktor yang Mempengaruhi Etos Belajar Siswa di MTs Negeri 8 Magetan

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Perencanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa di MTs Negeri 8 Magetan

Langkah awal yang harus dilakukan dalam manajemen kesiswaan sesuai dengan ruang lingkup manajemen kesiswaan yang disampaikan oleh Daryanto dan Farid adalah menentukan perencanaan terhadap peserta didik, dengan perencanaan yang sudah matang kemudian disusun dengan rapi, diharapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul di kemudian hari serta dapat ditangani sesegera mungkin dengan cepat.¹ Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Magetan bersama jajarannya menyusun perencanaan kesiswaan di MTs Negeri 8 Magetan dengan membuat perencanaan program kerja Kepala Madrasah dan membuat Surat Keputusan Kepala Madrasah mengenai tugas mengajar dan tugas tambahan bagi guru. Hal tersebut memang harus dilaksanakan sebagai langkah awal dari segala kegiatan kesiswaan yang akan dilaksanakan dalam lembaga pendidikan agar tercipta kondisi lingkungan madrasah yang baik serta agar siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Sesuai dengan ruang lingkup manajemen kesiswaan yang disampaikan oleh Juheti Yusuf dan Yetri bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siswa baru adalah merencanakan seleksi

¹ Iwan Aprianto, et al., *Manajemen Peserta Didik* (Klaten: Lakeisha, 2019), 10.

penerimaan siswa sesuai syarat penerimaan siswa baru kelas 1 (satu).² MTs Negeri 8 Magetan dalam merencanakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dimulai dengan pembuatan panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) meliputi: perencanaan pendaftaran mengenai syarat-syarat pendaftaran, cara pendaftaran dan lokasi pendaftaran, perencanaan jumlah siswa, jumlah ruang kelas, pembuatan brosur, serta kegiatan awal bagi siswa baru yaitu Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Perencanaan kesiswaan sangat penting dilakukan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada satu periode pembelajaran. Berharap dengan adanya perencanaan kesiswaan yang baik juga akan menimbulkan etos belajar siswa yang baik pula. Perencanaan kesiswaan yang dilakukan MTs Negeri 8 Magetan sudah sangat baik untuk mendukung para siswa MTs Negeri 8 Magetan agar memiliki etos belajar yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kesiswaan yang dilaksanakan MTs Negeri 8 Magetan sudah sesuai dengan teori yang diuraikan di atas yaitu dimulai dengan membuat perencanaan program kerja Kepala Madrasah dan membuat Surat Keputusan Kepala Madrasah mengenai tugas mengajar dan tugas tambahan bagi guru serta merencanakan kegiatan PPDB yang dimulai dengan membuat panitia PPDB dan membuat perencanaan pendaftaran samia dengan rencana kegiatan masa orientasi siswa.

² Ibid., 10-13.

B. Analisis Pelaksanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa di MTs Negeri 8 Magetan

Untuk meningkatkan etos belajar siswa, MTs Negeri 8 Magetan melaksanakan beberapa kegiatan mulai dari awal siswa masuk sampai kelulusan.

1. Penerimaan peserta didik baru

Kegiatan penerimaan peserta didik di MTs Negeri 8 Magetan dimulai dengan menyiapkan brosur dan membuka gelombang pendaftaran. Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dilaksanakan untuk mengenalkan siswa baru terhadap beberapa kegiatan yang ada di sekolah seperti pengenalan berbagai ekstrakurikuler dan OSIS. Hal tersebut senada dengan kegiatan penerimaan siswa baru di SMK PGRI 2 Ponorogo yang dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau siswa baru yang akan diterima. Melalui masa pencarian peserta didik dengan melakukan sosialisai ke SMP/MTs di Ponorogo. Setelah itu dilakukan penerimaan dan masa orientasi peserta didik baru.³ Secara umum proses kegiatan penerimaan peserta didik baru di kedua sekolah memang sama yaitu dimulai dari pencarian peserta sampai masa orientasi siswa. Namun juga memiliki cara atau strategi yang berbeda untuk menarik minat calon siswa baru, jika di SMK PGRI 2 Ponorogo

³ Megawati Pangaribuan, *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016*, Skripsi (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016). 134.

mengadakan pencarian peserta didik dengan sosialisasi ke SMP/MTs di Ponorogo berbeda dengan MTs Negeri 8 Magetan yang hanya menyebar brosur ke warga masyarakat saja tanpa bersosialisasi ke berbagai sekolah SD/MI.

Langkah awal dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru yaitu pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka.⁴ Sesuai dengan teori tersebut MTs Negeri 8 Magetan juga membuat pengumuman dengan menyebar brosur, namun karena pandemi Covid-19 maka pendaftaran peserta didik baru dilakukan secara *online*, tetapi untuk daftar ulang tetap dilaksanakan di sekolah. Untuk kegiatan MPLS bagi peserta didik baru juga dilaksanakan di sekolah hanya 1 hari. Adanya kendala pandemi Covid-19 tersebut manajemen kesiswaan harus cepat tanggap dalam membuat strategi sebaik mungkin demi terlaksananya kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan tertib dan lancar.

2. Pengelompokkan peserta didik

Penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan.⁵ Untuk

⁴ Daryanto dan Tejo Marjuki, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 54.

⁵ Daryanto dan Tejo Marjuki, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, 54.

meningkatkan etos belajar siswa di MTs Negeri 8 Magetan pengelompokkan peserta didik baru dimulai dari tes untuk pengelompokkan kelas belajar. Pengelompokkan peserta didik juga dilakukan dengan mengelompokkan siswa pada beberapa kegiatan ekstrakurikuler, Kompetisi Sains Madrasah (KSM) dan Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah (AKSIOMA). Ekstrakurikuler yang ada di MTS Negeri 8 Magetan yaitu *drumband*, pramuka, karawitan, tari sufi, banjari, komputer dan internet, bola voli, bola basket, dan ada juga OSIS. Pengelompokkan siswa memang penting dilakukan untuk mengembangkan potensi semaksimal mungkin bagi anak, terutama pada pengelompokkan minat, bakat dan kemampuan yang terealisasi di MTs Negeri 8 Magetan pada kelompok kegiatan ekstrakurikuler, KSM dan AKSIOMA.

Namun, karena adanya pandemi Covid-19 maka pengelompokkan kelas belajar di MTs Negeri 8 Magetan saat ini dilaksanakan tanpa adanya tes dan untuk pengelompokkan ekstrakurikuler, KSM dan AKSIOMA tetap dilaksanakan dengan membuka pendaftaran dan belum terlaksana dengan tertib.

3. Kehadiran peserta didik

Langkah dalam pelaksanaan selanjutnya adalah pencatatan dan pelaporan peserta didik. Pencatatan dan pelaporan peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal

pada peserta didik.⁶ Untuk meningkatkan etos belajar siswa, kehadiran peserta didik di MTs Negeri 8 Magetan dilaksanakan dengan memberikan absen pada tiap kelas yang diserahkan pada ketua kelas dan juga absen yang dilakukan oleh guru tiap jam mata pelajaran. Absen tersebut bertujuan agar siswa tetap tertib dalam belajar dan untuk mencegah resiko terjadinya siswa yang bolos pada jam pelajaran. Daftar absen kelas tersebut adalah salah satu cara MTs negeri 8 Magetan dalam melakukan pencatatan dan pelaporan peserta didik untuk melihat kondisi siswa di tiap kelasnya berjalan dengan tertib.

Untuk meningkatkan kebiasaan dalam bidang keagamaan maka siswa juga harus wajib absen ketika sholat dhuha dan sholat dhuhur di sekolah. Namun, karena pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini dilaksanakan di rumah dengan cara *online* via *whatsapp* maupun *google meet* maka absen juga diadakan melalui *online*. Agar terhindar dari penurunan semangat belajar anak maka ada jadwal kegiatan khusus MTs Negeri 8 Magetan bagi semua siswa yang harus dilaksanakan dan di absen setiap hari di rumah.

4. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik di MTs Negeri 8 Magetan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu pembinaan kedisiplinan melalui ekstrakurikuler pramuka yang wajib dilaksanakan

⁶ Daryanto dan Tejo Marjuki, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 54.

oleh kelas VII. Pembinaan belajar bagi siswa yang mengikuti KSM dan AKSIOMA, pembinaan keorganisasian melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan pembinaan berbagai ekstrakurikuler terdiri dari *drumband*, karawitan, tari sufi, banjari, komputer dan internet, bola voli dan bola basket. Hal tersebut sedikit berbeda dengan kegiatan pembinaan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu dilakukan dengan memberikan tata tertib dan mengelola kegiatan-kegiatan untuk membina siswa dalam menciptakan budaya dan iklim sesuai standar SMK PGRI 2 Ponorogo.⁷ Pembinaan peserta didik sangat perlu dilakukan guna mengembangkan dan meningkatkan etos belajar siswa, berbagai cara dan strategi tentunya harus dilakukan oleh sekolah untuk mendukung semua siswanya dalam berproses.

Pembinaan siswa di MTs Negeri 8 Magetan belum terlaksana dengan tertib ketika masa pandemi Covid-19 namun guru pembina tetap menginformasikan kepada siswa jika ada peluang kompetisi, dan hasilnya baru saja maret lalu MTs Negeri 8 Magetan mendapat kejuaraan dalam sebuah kompetisi pembuatan vlog di MAN 1 Ponorogo. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik etos belajar yang dikatakan Hunt (1999) pada poin ketiga, ketujuh dan kesembilan yaitu siswa mampu menangkap berbagai pengalaman baru dengan akumulasi yang relatif besar, bekerja baik sesuai kemampuannya, dan senang

⁷ Megawati Pangaribuan, *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016*, Skripsi (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016). 135.

menghadapi berbagai tantangan.⁸ Terbukti bahwa meskipun pembelajaran serta pembinaan pengembangan siswa belum secara efektif namun siswa di MTs Negeri 8 Magetan tetap memiliki semangat yang tinggi dalam mencari berbagai pengalaman baru.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan

Faktor pendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Negeri 8 Magetan adalah dengan adanya fasilitas atau sarana dan sra pasarana yang lengkap, kebijakan pemerintah serta adanya kerjasama antara semua warga sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Negeri 8 Magetan adalah adanya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan adanya kegiatan pembelajaran yang tidak kondusif dan tertinggal.

Pada umumnya pelaksanaan kegiatan kesiswaan di MTs Negeri 8 Magetan sesuai dengan ruang lingkup manajemen kesiswaan yang disampaikan oleh Daryanto dan Farid pada poin kedua yaitu pembinaan peserta didik yang menjelaskan bahwa dari upaya yang dilakukan pihak sekolah kepada peserta didik agar peserta didik mendapatkan berbagai macam pengalaman belajar di lingkungan sekolah yang nantinya akan menjadi bekal hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat.⁹ Semua kegiatan pelaksanaan kesiswaan di MTs Negeri 8 Magetan sangat tepat

⁸ Gilbert H. Hunt dkk, *Effective Teaching, Preparation and Implementation* (Illinois: Thomas Publisher, 1999), 26.

⁹ Iwan Aprianto, et al., *Manajemen Peserta Didik* (Klaten: Lakeisha, 2019), 10.

dilaksanakan untuk membantu meningkatkan semangat dan etos belajar siswa disana. Pada masa pandemi Covid-19 pun MTs Negeri 8 Magetan tetap memperhatikan kegiatan siswa ketika di rumah untuk menghindari adanya penurunan semangat belajar siswa.

Berbeda dengan penelitian terdahulu milik Megawati Pangaribuan dalam skripsinya tahun 2016 yang berjudul "*Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016*" bahwa manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan manajemen kesiswaan yang meliputi penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik dan pendistribusian.¹⁰ Manajemen kesiswaan di tiap sekolah tentunya memiliki mekanisme yang berbeda dalam melaksanakan segala kegiatan terutama di MTs Negeri 8 Magetan yaitu setara dengan Sekolah Menengah Pertama akan berbeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan pada penelitian terdahulu di SMK PGRI 2 Ponorogo, dimana kontribusi manajemen kesiswaan pada pelaksanaan kesiswaan di MTs Negeri 8 Magetan meliputi kegiatan penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, kehadiran peserta didik serta pembinaan dan pengembangan peserta didik yang dalam kegiatannya dilaksanakan dengan semaksimal mungkin untuk mendukung dalam meningkatkan etos belajar para siswa.

¹⁰ Megawati Pangaribuan, *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016*, Skripsi (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kesiswaan di tiap tahap kegiatan siswa mulai dari penerimaan, pengelompokan, kehadiran, serta pembinaan dan pengembangan peserta didik sudah sesuai dengan teori yang diuraikan, hanya saja memiliki sedikit perbedaan dalam pelaksanaannya karena saat ini kegiatan banyak dilaksanakan secara *online* sebab adanya COVID-19. Demikian juga berbeda dengan pelaksanaan kesiswaan pada penelitian terdahulu yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu kegiatan kesiswaan dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu penerimaan, pembinaan dan pendistribusian peserta didik.

C. Analisis Evaluasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa di MTs Negeri 8 Magetan

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam manajemen kesiswaan yaitu evaluasi, tujuan khusus dari evaluasi peserta didik adalah merangsang kegiatan peserta didik, menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik, memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.¹¹ Evaluasi peserta didik di MTs Negeri 8 Magetan dimulai dari kegiatan sehari-hari yaitu seperti evaluasi setelah ulangan harian. Evaluasi setelah ujian tengah semester dan ujian akhir semester juga dilaksanakan dengan memberikan hasil nilai belajar anak pada orang tua serta memberikan

¹¹ Daryanto dan Tejo Marjuki, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 58-59.

motivasi agar orang tua tetap mendampingi anak dalam masa belajar. Ketika acara pelepasan siswa kelas IX juga diadakan evaluasi secara menyeluruh terhadap siswa mengenai hasil belajar dan perkembangan anak hingga lulus serta memotivasi anak agar tetap semangat dalam belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi pada peserta didik sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses dan perkembangan siswa dalam belajar dan melaksanakan kegiatan sekolah. Evaluasi juga dapat dilakukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar bagi guru di MTs Negeri 8 Magetan.

Kegiatan evaluasi di MTs Negeri 8 Magetan sangat penting dilakukan untuk melihat perkembangan para siswa dalam belajar. Melihat kondisi pembelajaran di Indonesia tidak lancar karena adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Daryanto dan Farid yaitu evaluasi terhadap peserta didik sangat perlu dilakukan karena itu bagian dari upaya pihak pengelola dalam hal ini sekolah untuk mengetahui sejauh mana proses dan pengalaman belajar yang didapatkan oleh peserta didik mulai dari perkembangan kognitif, afektif, serta psikomotorik. Dengan demikian sekolah bisa mengukur performa peserta didik dalam mengikuti tahapan-tahapan program yang ditawarkan oleh pihak sekolah.¹² MTs Negeri 8 Magetan telah melaksanakan kegiatan evaluasi sangat baik karena evaluasi dilaksanakan setiap hari agar siswa tetap terkontrol disertai pemberian dorongan serta motivasi semangat

¹² Iwan Aprianto, et al., *Manajemen Peserta Didik* (Klaten: Lakeisha, 2019), 11.

belajar dan sebagai pemahaman mengenai masa depan untuk mencegah terjadinya kemalasan dan kejenuhan pada siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kesiswaan yang dilaksanakan MTs Negeri 8 Magetan sudah sesuai dengan teori yang diuraikan yaitu dengan melakukan evaluasi yang dimulai dari kegiatan sehari-hari seperti evaluasi setelah ulangan harian, setelah ujian tengah semester dan ujian akhir semester serta ketika acara pelepasan siswa siswi kelas IX. Kabar baiknya meskipun pada masa pandemi COVID-19 evaluasi dilaksanakan setiap hari agar siswa tetap terkontrol dalam belajar.

D. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Etos Belajar Siswa di MTs Negeri 8 Magetan

Faktor-faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa dapat dilihat dari faktor individu, terbiasa dalam latihan soal, motivasi, guru dan cara mengajarnya, serta faktor kelelahan dan kejenuhan.¹³ Upaya manajemen kesiswaan di MTs Negeri 8 Magetan dalam meningkatkan etos belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor individu

Faktor yang masuk kedalam faktor ini adalah seperti kesiapan siswa dalam belajar, kecerdasan siswa, motivasi dalam diri siswa.¹⁴ Upaya yang dilakukan MTs Negeri 8 Magetan untuk melihat kemampuan siswa adalah dengan mengadakan *try out* bagi siswa SD/MI

¹³ M. Tobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 28.

¹⁴ Ibid.

yang kemungkinan besar akan menjadi calon siswa di MTs Negeri 8 Magetan. Mengadakan tes tulis untuk kelas belajar dan MPLS bagi siswa baru, serta memberi ruang ekstrakurikuler untuk siswa dalam pengembangan bakat minat. Dengan upaya tersebut dapat digunakan untuk melihat bagaimana kesiapan siswa dalam belajar di MTs Negeri 8 Magetan dan dapat digunakan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat melanjutkan belajar setelah SD/MI.

Adanya Covid-19 membuat upaya yang dilakukan MTs Negeri 8 Magetan sebelumnya ditiadakan, namun untuk kegiatan MPLS tetap diadakan dengan mengurangi kegiatan dan MPLS tersebut digunakan untuk tetap memotivasi siswa dalam semangat belajar.

2. Terbiasa dalam latihan soal

Sering terlatih mengerjakan latihan-latihan soal atau mengulangi sesuatu pelajaran, maka kecakapan serta pemikirannya akan menjadi semakin luas, semakin bisa menguasai dan makin mendalam.¹⁵ Upaya yang dilakukan MTs Negeri 8 Magetan adalah membiasakan anak untuk mengerjakan latihan soal dan memberikan jam tambahan belajar bagi siswa kelas IX sebagai bekal ujian dan tambahan jam pelajaran bagi siswa yang mengikuti pembinaan KSM dan AKSIOMA. Upaya tersebut sangat tepat dilakukan untuk meningkatkan etos belajar siswa karena tanpa adanya kebiasaan untuk mengerjakan soal anak akan cenderung malas.

¹⁵ M. Tobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, 28.

Selain itu agar siswa memiliki keunggulan dalam bidang keagamaan maka semua siswa MTs Negeri 8 Magetan wajib untuk menghafal surat-surat yang ada di juz 30 dalam Al-Qur'an.

3. Motivasi

Motivasi merupakan pendorong untuk siswa agar semangat dalam melakukan sesuatu.¹⁶ Motivasi selalu diberikan oleh guru ketika upacara hari senin dan setiap selesai pembelajaran. Pemberian absen kelas juga diberikan untuk memotivasi para siswa agar sadar akan kewajiban belajar di sekolah. Tanpa adanya motivasi dari orang lain maka semangat siswa untuk belajar akan menurun karena semangat dan motivasi memegang peran penting bagi siswa dalam meningkatkan etos belajar.

Sedangkan pada masa pandemi Covid-19 ini motivasi siswa disampaikan oleh guru setiap hari melalui *online* dan demi meningkatkan etos belajar anak maka siswa diberi jadwal kegiatan yang harus dilaksanakan di rumah masing-masing.

4. Guru dan cara mengajarnya

Bagaimana sikap, cara mengajar guru serta cara penyampaian materi yang diajarkan kepada siswa juga turut menentukan bagaimana etos belajar siswa serta hasil belajarnya.¹⁷ Pada umumnya para guru di MTs Negeri 8 Magetan memberikan pengajaran dengan cara

¹⁶ M. Tobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 28.

¹⁷ M. Tobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, 28.

memberikan pemahaman materi, contoh dan menugaskan siswa untuk mempraktekkan. Selain itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan etos belajar siswa MTs Negeri 8 Magetan adalah dengan memberikan cara pengajaran yang tidak membosankan, misalnya dengan cara *game*. Supaya anak tidak jenuh maka upaya yang dilakukan guru di MTs Negeri 8 Magetan sangat cocok dilakukan, dengan mengajar anak seasyik mungkin maka anak akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Sedangkan pada masa pandemi ini untuk mencegah kejenuhan anak, para guru memberikan pembelajaran dengan *game* melalui *online*. Selain itu tugas juga harus dikerjakan dengan menjawab langsung melalui *voice note* dan membuat video.

5. Faktor kelelahan atau kejenuhan

Jika siswa sudah dalam keadaan kelelahan dan kejenuhan rata-rata siswa mulai hilangnya semangat dalam belajar. Sehingga akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa khususnya pemahaman kognitif siswa.¹⁸ Untuk mencegah kelelahan dan kejenuhan siswa dalam belajar, MTs Negeri 8 Magetan memberikan jadwal 2 kali istirahat dalam sehari dan memberikan mata pelajaran berbeda di tiap jamnya. Hal tersebut sangat cocok dilakukan agar siswa terhindar dari kejenuhan dalam belajar, karena jika siswa lelah dan jenuh maka semangat belajarnya akan menurun dan tidak fokus.

¹⁸ M. Tobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, 28.

Pada masa pandemi siswa tetap diberi semangat dan pengetahuan melalui media sosial. Untuk mengontrol siswa dalam belajar guru memberikan absen dan jadwal kegiatan yang harus dilakukan siswa di rumah.

Tentunya upaya yang dilakukan MTs Negeri 8 Magetan dalam meningkatkan etos belajar siswa melalui indikator faktor-faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dan mengembangkan serta menumbuhkan etos belajar siswa yang baik di MTs Negeri 8 Magetan.

Pola pembentukan sikap siswa bisa dilakukan melalui kegiatan akademik yaitu melalui pendekatan *scientific* dan melalui kegiatan non akademik yang manajemen kesiswaan sendiri juga berkontribusi dalam pembiasaan-pembiasaan yang baik dan bermanfaat bagi anak.¹⁹ MTs Negeri 8 Magetan dalam membentuk sikap siswa dilakukan dengan melihat apa sajakah faktor yang bisa mempengaruhi etos belajar para siswanya sehingga dari faktor-faktor tersebut MTs Negeri 8 Magetan bisa memberikan upaya terbaik dalam meningkatkan etos belajar siswa dan terbukti dengan terlaksananya kegiatan belajar meskipun adanya pandemi Covid-19. Terbukti dengan adanya kejuaraan siswa MTs Negeri 8 Magetan dalam sebuah kompetisi menjadi bukti adanya peningkatan etos belajar karena suksesnya manajemen kesiswaan dalam menumbuhkan semangat belajar

¹⁹ Yusda Herdian Syahrul Fuad, *Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Sikap Siswa Siswi di MTsN Ponorogo*, Tesis (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016).

siswa ketika masa pandemi Covid-19 ini. Hal tersebut membuktikan bahwa pembentukan sikap siswa MTs Negeri 8 Magetan juga dilakukan melalui kegiatan akademik dan non akademik, hal tersebut juga menjadi bukti adanya karakteristik etos belajar siswa yang tinggi, yaitu sesuai dengan paparan Hunt pada poin 1, 2, 3, 5, dan 7 yaitu mampu menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat, memiliki latar belakang kemampuan yang luas, mampu menangkap berbagai pengalaman baru dengan akumulasi relatif besar, penuh percaya diri, dan bekerja baik sesuai kemampuan.²⁰ Manajemen kesiswaan yang baik di MTs Negeri 8 Magetan dapat menumbuhkan etos belajar yang baik pula. Begitupun sebaliknya jika etos belajar menurun maka manajemen kesiswaan MTs Negeri 8 Magetan mungkin tidak berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa di MTs Negeri 8 Magetan sesuai dengan teori yang diuraikan yaitu dengan melihat dari faktor individu, terbiasa dalam latihan soal, motivasi, guru dan cara mengajarnya, serta faktor kelelahan dan kejenuhan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dan mengembangkan serta menumbuhkan etos belajar siswa yang baik. Terlebih pada masa pandemi COVID-19 ini guru selalu tidak lupa untuk memberikan motivasi dan dorongan pada siswa agar tetap semangat dalam belajar dengan memberikan latihan soal supaya anak tetap

²⁰ Gilbert H. Hunt dkk, *Effective Teaching, Preparation and Implementation* (Illinois: Thomas Publisher, 1999), 26.

memiliki perkembangan dan memberikan metode pembelajaran dengan asyik agar siswa terhindar dari rasa jenuh ketika belajar dari rumah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri 8 Magetan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Perencanaan kesiswaan di MTs Negeri 8 Magetan dilakukan dalam bentuk pembuatan panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), menyusun perencanaan PPDB (perencanaan jumlah siswa, ruang kelas, pembuatan brosur dan pendaftaran siswa baru), dan menyusun perencanaan pembelajaran sampai kelulusan siswa dengan membuat program kerja Kepala Madrasah dan perencanaan untuk (Penerimaan Peserta Didik Baru). Perencanaan kesiswaan yang dilakukan MTs Negeri 8 Magetan sudah baik untuk mendukung para siswa MTs Negeri 8 Magetan agar memiliki etos belajar yang tinggi.
2. Pelaksanaan kesiswaan MTs Negeri 8 Magetan meliputi penerimaan siswa baru, pengelompokan peserta didik dengan membagi kelas belajar dan kelas ekstrakurikuler serta kelas KSM dan AKSIOMA, kehadiran peserta didik, serta pembinaan dan pengembangan peserta didik. Adanya masa pandemi Covid-19 menjadikan semua pelaksanaan dilaksanakan dengan *online* tanpa tatap muka.
3. Evaluasi peserta didik di MTs Negeri 8 Magetan selalu dilakukan di setiap kegiatan, seperti setelah ulangan harian, disaat pembagian hasil nilai belajar ujian semester dan ketika acara pelepasan siswa kelas IX.

Namun ketika masa pandemi Covid-19 ini evaluasi dilakukan oleh guru setiap hari setelah selesai pembelajaran agar siswa tetap semangat dalam belajar meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan *online*.

4. Faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa di MTs Negeri 8 Magetan adalah faktor individu, terbiasa dalam latihan soal, motivasi, guru dan cara mengajarnya, serta faktor kelelahan dan kejenuhan. Sesuai dengan faktor tersebut Upaya pihak sekolah agar siswa memiliki etos belajar pada masa pandemi Covid-19 seperti memberikan motivasi dan dorongan pada siswa setiap hari, memberikan latihan soal supaya anak tetap memiliki perkembangan dan memberikan metode pembelajaran dengan asyik agar siswa terhindar dari rasa jenuh ketika belajar dari rumah. Upaya pihak sekolah agar siswa memiliki etos belajar pada masa pandemi Covid-19 seperti memberikan motivasi dan dorongan pada siswa setiap hari dan memberikan latihan soal dan metode pembelajaran dengan asyik.

B. Saran

1. MTs Negeri 8 Magetan adalah sekolah yang dipandang sangat bagus di masyarakat oleh karenanya perlu dipertahankan dan dikembangkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki saat ini.
2. Pada masa pandemi ini diharapkan agar manajemen kesiswaan tetap istiqomah dalam mengatur kegiatan siswa supaya siswa tetap memiliki etos belajar yang tinggi dan terhindar dari resiko kejenuhan dalam

belajar. Tetap harus bekerja sama antara murid dan guru serta orangtua agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar pada masa pandemi ini.

3. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Admodiworo, Soegabio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Arda Dizya Jaya, 2000.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Al-Albani, M. Nashiruddin. *Mukhtasar Shahih Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Aprianto, Iwan, et al., *Manajemen Peserta Didik*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: indeks, 2014.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Daryanto dan Tejo Marjuki. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almansur. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif. Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2004.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019.
- Hidayat, Lilik. *Mutiara Belajar 13*. Semarang: Media Maxi, 2016.
- Hunt, Gilbert H dkk. *Effective Teaching, Preparation and Implementation*. Illinois: Thomas Publisher, 1999.
- Iwan Aprianto, et al. *Manajemen Peserta Didik*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Khulaisie, Rusdiana Navlia. *Marketing of Islamic Education 4.0*. Pamekasan: Duta Media, 2019.
- Kompri. *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Kristiawan, Mohammad, Dian Safitri, dan Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

- Moleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Muflihini, Muh Hizbul. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pilar Media, 2013.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Mundiri, Akmal dan Jailani. *Kepemimpinan dan Etos Kerja di Lembaga Pendidikan Islam*. Pemangkasari: Duta Cretive, 2019.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar dan Khairussalim. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021.
- Sri Minarti. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011.
- Sudirman, Anwar. *Management Of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri, 2015.
- Sugiarti, Eggy Fajar Andalus, dan Arif Setiawan. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: UMM Pres, 2020.
- Suhardan, Dadang, et al. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Suryani. *Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Syafril dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Umriati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020.
- Wagiran. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Skripsi

Fuad, Yusda Herdian Syahrul. Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Sikap Siswa Siswi di MTsN Ponorogo. *Tesis*. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016.

Pangaribuan, Megawati. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016. *Skripsi*. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016.

